

**MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT UNTUK  
MENCIPTAKAN GENERASI MUDA YANG BERKARAKTER  
DAN BERBUDAYA DI SEKOLAH ADAT DEPATI  
PUNCAK NEGERI DESA AIR BERSIH**

**SKRIPSI**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**OLEH**

**K E PEBI MAYORI N C I**  
**NIM. 1910206003**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
TAHUN 2023/1444 H**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT UNTUK  
MENCIPTAKAN GENERASI MUDA YANG BERKARAKTER  
DAN BERBUDAYA DI SEKOLAH ADAT DEPATI  
PUNCAK NEGERI DESA AIR BERSIH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Kerinci  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Manajemen Pendidikan Islam*



**OLEH**

**PEBI MAYORI  
NIM. 1910206003**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
TAHUN 2023/1444 H**

Dr. Eka Putra, SH., M. Pd.I  
Rini Syevyilni Wisda, M. Pd  
DOSEN INSTITUTE AGAMA  
ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, April 2023  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Kerinci  
di-  
Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR	267
TANGGAL	04.04.2023
PARAF	

NOTA DINAS

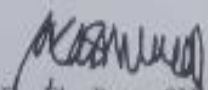
*Assalamualaikum, Wr, Wb.*

Dengan hormat setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nama: Pebi Mayori Nim: 1910206003 yang berjudul: "Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Untuk Menciptakan Generasi Muda Yang Berkarakter Dan Berbudaya Di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri Desa Air Bersih" telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

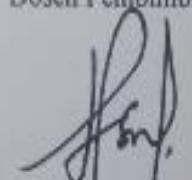
Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan Negara.

*Wassalamualaikum Wr.wb*

Dosen Pembimbing I

  
Dr. Eka Putra, SH., M. Pd.I  
NIP.196412252000031007

Dosen Pembimbing II

  
Rini Syevyilni Wisda, M. Pd  
NIP.198909032019032009

## PENGESAHAN

Skripsi oleh Pebi Mayori NIM. 1910206003 dengan judul "Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Untuk Menciptakan Generasi Muda Yang Berkarakter Dan Berbudaya Di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri Desa Air Bersih" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal

Dewan Penguji



Eva Ardiana, M.A.  
NIP.198308122011011005

Ketua Sidang



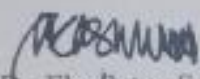
Rasmida, S. Ag. M.Pd.I.  
NIP.197405242000032003

Penguji I



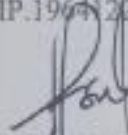
Sepriantia, M.Pd.  
NIP. 2006078801

Penguji II



Dr. Eka Putra, S.H. M.Pd.I.  
NIP.196412052000031007

Pembimbing I



Rini Syevyilni Wisda, M.Pd.  
NIP.198909032019032009

Pembimbing II

Mengesahkan

Dewan



Dr. Hadi Candra, S. Ag. M. Pd.  
NIP.197305061999031004

Mengetahui  
Ketua Jurusan



Odang Jeduzmar, M. Pd.  
NIP.198409092009121005

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pebi Mayori  
NIM : 1910206003  
Tempat Tanggal Lahir : Koto Datuk, 16 Februari 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Kerinci

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Untuk Menciptakan Generasi Muda Yang Berkarakter Dan Berbudaya Di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri Desa Air Bersih”** benar benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, April 2023

Penulis



**PEBI MAYORI**  
**NIM.1910206003**

## ABSTRAK

Pebi Mayori, 2023. Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Untuk Menciptakan Generasi Muda Yang Berkarakter Dan Berbudaya Di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri Desa Air Bersih. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Dr. Eka Putra, SH., M.Pd.I, (II) Rini Syevyilni Wisda, M.Pd

Kata kunci : Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat, Sekolah Adat, Karakter, Budaya

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyak generasi muda yang kurang paham mengenai adat-istiadat kerinci, kurangnya penghargaan dan kebanggaan generasi muda terhadap tradisi masyarakat lokal, hilangnya integritas jati diri bangsa dalam diri generasi muda, menurunnya kerukunan hidup bermasyarakat di kalangan generasi muda dan maraknya kenakalan remaja yang tidak sesuai dengan norma agama dan adat. Oleh karena itu keberadaan adat merupakan suatu hal yang penting dan wajib untuk dilestarikan dengan mengajari generasi muda mengenai adat. Adapun yang menjadi rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana Perencanaan Pendidikan Berbasis Masyarakat Sekolah Adat Depati Puncak Negeri di Desa Air Bersih (2) Bagaimana Pengorganisasian Pendidikan Berbasis Masyarakat Sekolah Adat Depati Puncak Negeri di Desa Air Bersih (3) Bagaimana Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Masyarakat Sekolah Adat Depati Puncak Negeri di Desa Air Bersih (4) Bagaimana Pengendalian Pendidikan Berbasis Masyarakat yang dilakukan Sekolah Adat Depati Puncak Negeri di Desa Air Bersih, Kabupaten Kerinci dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter dan berbudaya.

Metode Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan melihat kejadian dilapangan Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perencanaan di sekolah adat depati puncak negeri dimulai dari menganalisis potensi desa, karakter generasi muda, menentukan visi dan misi, tujuan, program serta strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat dan generasi muda desa air bersih, (2) Pengorganisasian Sekolah Adat Depati Puncak Negeri memiliki struktur minimal yang terdiri dari ketua pelaksana, sekretaris dan bendahara serta pembina yang melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagai mana mestinya dan semuanya di koordinir oleh ketua pelaksana, (3) Penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat Sekolah Adat Depati Puncak Negeri dimulai dengan menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan adat, mendayagunakan peran masyarakat yang senantiasa menyumbangkan tenaga dan materinya, namun peran dari pemerintah daerah belum terlihat kontribusinya. Mengenai implementasi program, ada beberapa program yang tidak berjalan sebagaimana yang telah direncanakan, (4) Pengendalian Pendidikan Berbasis Masyarakat Sekolah Adat Depati Puncak Negeri dengan melakukan penetapan kriteria terhadap pengajar, melakukan pengukuran kinerja terhadap pengajar pada setiap kegiatan, kemudian pada saat terjadi penyimpangan, ketua pelaksana memberikan *follow up* untuk memperbaiki dan menambah wawasan pengajar.

## ABSTRACT

Pebi Mayori, 2023. Community-Based Education Management To Create A Characteristic And Cultured Young Generation At Depati Puncak Negeri Traditional School, Clean Air Village. Thesis. Department of Islamic Education Management Kerinci State Islamic Institute. (I) Dr. Eka Putra, SH., M.Pd.I, (II) Rini Syevilni Wisda, M.Pd

Keywords: Community-Based Education Management, Traditional Schools, Character, Culture

The background of this research is that many young people who do not understand kerinci customs, lack respect and pride for the younger generation for local community traditions, loss of national identity integrity in the younger generation, decreased social harmony among the younger generation and rampant juvenile delinquency which is not by religious norms and customs. Therefore the existence of adat is an important matter and must be preserved by teaching the younger generation about adat. As for the formulation of the problem and objectives in this study, namely (1) How to Planning Community-Based Education for the Depati Puncak Negeri Traditional School in AirClean Village (2) How to Organize Community-Based Education for the Depati Traditional School Puncak Negeri in AirClean Village (3) How to Organize Community-Based Education Depati Puncak Negeri Traditional School in AirClean Village (4) How to Control Community-Based Education carried out by the Depati Puncak Negeri Traditional School in AirClean Village, Kerinci Regency in creating a young generation with character and culture.

This research method is descriptive qualitative research by looking at events in the field. Data collection was carried out by observation, interviews, and documentation. Meanwhile, to analyze the data, namely by data reduction, presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that (1) planning at the Depati Puncak Negeri customary school starts with analyzing the potential of the village, the character of the younger generation, determining the vision and mission, objectives, programs, and strategies that are by the needs and conditions of the community and the young generation of clean water villages, (2) Organization of the Depati Puncak Negeri Traditional School has a minimal structure consisting of an executive chairman, secretary, and treasurer as well as supervisors who carry out their duties and authorities as they should. everything is coordinated by the chief executive, (3) The implementation of community-based education at the Depati Puncak Negeri Traditional School begins with making the community aware of the importance of traditional education, utilizing the role of the community which always contributes its labor and materials, but the role of the local government has not shown its contribution. Regarding program implementation, several programs did not run as planned, (4) Control of Community-Based Education at the Depati Puncak Negeri Traditional School by setting criteria for teachers, measuring the performance of teachers in each activity, then when deviations occurred, the chairman the executor provides follow-up to improve and add insight to the teacher.

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang  
tercinta terutama dua orang yang sangat berjasa  
di dalam hidupku  
yaitu untuk kedua orang tuaku ayahanda tercinta Agusrial  
dan ibunda tercinta Suryani yang telah merawat, membimbing  
dan mendidiku sebagai sekolah pertama  
tempatku belajar akan banyak hal  
Terimakasih atas begitu banyak doa dan dukungan.  
Semoga skripsi ini menjadi awal atas pencapaian  
baik yang akan kuraih nantinya.  
Dan terimakasih kakanda Rori Gusti Randa serta keluarga besar  
yang selalu memberi semangat, dukungan dan motivasi.  
Serta terimakasih kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa jurusan mpi  
dan bestie-bestie simalakamo grup yang telah membantu ku  
dalam menyelesaikan skripsi ini  
Semoga karya ini bisa menjadi awal sebuah dari  
kemajuan untuk masa depan yang lebih cerah.*

### MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: "Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.111) Mereka itulah orang-orang yang beruntung.(Ali Imran :

104



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga saja senantiasa terlimpah buat nabi besar Muhammad Saw, yang telah bersusah payah memperjuangkan islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indah nya iman dan islam.

Skripsi ini disusun dengan tujuan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sekaligus Sebagai perwujudan dari akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.I di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

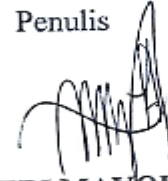
1. Yth. Rektor Institutt Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag, beserta Wakil Rektor I Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si, dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag yang telah membantu administrasi penulis selama perkuliahan.
2. Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd, beserta Wakil Dekan I Bapak Dr. Saaduddin, M.Pd.I, Wakil Dekan II Bapak Dr. Suhaimi, S.Pd., M.Pd, dan Wakil Dekan III Bapak Eva Ardinal, M.A yang telah memberikan andil dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Yth. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Bapak Odha Meditamar, M. Pd dan Bapak Fatnan Asbupel, M. Pd yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Yth. Penasehat Akademik Bapak Seprianto, M.Pd sebagai yang telah membantu dan memberi arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Yth Bapak Dr. Eka Putra. SH., M. Pd.I dan Ibu Rini Syevyilni Wisda, M. Pd sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan
7. Pihak Perpustakaan dan seluruh Staf Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman Angkatan 2019 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah bersama-sama berjuang
9. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Hanya ucapan terimakasih yang mampu penulis persembahkan semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua. Demikian pula skripsi ini semoga bermanfaat bagi insan dalam meniti karir maupun melaksanakan tugas sebagai abdi Negara akhirnya, semoga apa yang kita lakukan mendapat ridho Allah SWT.

Sungai Penuh, April 2023

Penulis



**PEBI MAYORI**  
**NIM. 1910206003**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT KETERANGAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	7

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori.....	9
1. Manajemen pendidikan berbasis masyarakat .....	9
2. Generasi muda yang berkarakter dan berbudaya .....	28
B. Penelitian Relevan.....	44
C. Kerangka Berfikir.....	46

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Dan Desain Penelitian .....	43
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	44

D. Sumber Data .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Instrument Penelitian.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	48
H. Teknik Keabsahan Data .....	49

**BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Lokasi Penelitian .....	53
B. Temuan penelitian .....	61
C. Pembahasan .....	91

**BAB VPENUTUP**

A. Simpulan.....	97
B. Saran .....	98

**BIBLIOGRAFI.....**

**LAMPIRAN.....**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Buku Adat Yang Digunakan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri.....	61
Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran Pencak Silat.....	68
Gambar 4.3 Data guru sekolah adat dari profil Sekolah Adat Depati Puncak Negeri .....	74
Gambar 4.4 Perayaan Hari Jadi Sekolah Adat Depati Puncak Negeri Desa Air Bersih .....	83
Gambar 4.5 Kegiatan Proses Pembelajaran di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri .....	84
Gambar 4.6 Pertunjukan Seni Tari dari Sekolah Adat Depati Puncak Negeri dan Masyarakat Desa Air Bersih .....	86



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Sekolah Adat Depati Puncak Negeri Desa Air Bersih.....	54
Tabel 4.2 Daftar Tenaga Kependidikan Sekolah Adat Depati Puncak Negeri	57
Tabel 4.3 Daftar Tenaga Pendidik Sekolah Adat Depati Puncak Negeri .....	58
Table 4.4 Jumlah Siswa Sekolah Adat Depati Puncak Negeri .....	59
Tabel 4.5 Daftar Sarana Dan Prasarana Sekolah Adat Depati Puncak Negeri	59
Tabel 4.6 Struktur Sekolah Adat Depati Puncak Negeri.....	76



## DAFTAR LAMPIRAN

Insrumen Penelitian.....	
Transkrip Wawancara.....	
Surat Keputusan Pembimbing.....	
Surat izin penelitian.....	
Surat selesai penelitian.....	
Dokumentasi .....	
Data Riwayat hidup penulis penulis.....	





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam memajukan kecerdasan bangsa, namun pada kenyataannya pendidikan selalu mengalami ragam problematika yang menyangkut beragam hal. Pendidikan merupakan pengembangan manusia yang seutuhnya baik dari kognitif, afektif dan psikomotorik berdasarkan minat dan bakat. Seiring berjalannya waktu terjadi kesalahpahaman makna Pendidikan oleh masyarakat, dimana keberhasilan Pendidikan dilihat dari aspek kognitif. Hal tersebut membuat anak didik kehilangan jati diri dan keunikannya.

Keberhasilan pendidikan di era globalisasi sebenarnya memerlukan pendidikan yang memahami sebenarnya kebutuhan masyarakat. mengingat Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki berbagai macam suku dan budaya yang berbeda-beda dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya. Hal ini juga menyebabkan setiap masyarakat memiliki kebutuhan dan kondisi yang berbeda-beda pula, termasuk pendidikannya.

Pendidikan sejatinya harus bersifat fleksibel, yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa Pendidikan seharusnya tidak mencabut akar budaya yang membuat peserta didik menjadi asing dengan realitasnya (Samho ; 2013-8).

Untuk menghadapi persoalan tersebut pemerintah melakukan Reformasi model Pendidikan dari yang berbasis pemerintah (state-based education) menjadi berbasis sekolah (school-based education) dan berbasis masyarakat (community-based education) (Wahyudin ; 2021-654).

Pendidikan berbasis masyarakat dan pendidikan berbasis sekolah merupakan perwujudan dari demokratisasi dan desentralisasi pendidikan. Kedua model pendidikan tersebut dapat saling melengkapi satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan.

Pendidikan berbasis masyarakat merupakan salah satu alternatif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan Pendidikan. Menurut Fuad Nurhattati (2014) dalam bukunya Manajemen pendidikan berbasis masyarakat merupakan pendayagunaan segenap sumber (manusia, non manusia) yang terdapat di masyarakat secara optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan hidup masyarakat dalam segenap aspeknya. Dengan demikian segala bentuk aktivitas pendidikan yang terdapat dalam instansi pendidikan tersebut melibatkan partisipasi aktif masyarakat di dalamnya.

Pendidikan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an terdapat pada Surat At-Taubah Ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya? (Q.S. At-Taubah (9) : 122)*

Sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi. Manusia bertanggung jawab untuk membangun masyarakat dan bersama-sama menjaga lingkungan alam. Ia juga terutama bertanggung

jawab atas harkat dan martabat manusia. Dengan demikian, manusia sebagai individu berperan aktif bahkan berkewajiban memberikan pendidikan baik kepada sesamanya.

Salah satu Pendidikan Berbasis Masyarakat yaitu Sekolah Adat. Sekolah Adat Merupakan Program Pendidikan adat yang di prakarsai oleh AMAN (Aliansi Masyarakat Adat Nusantara). Menurut Kring Sumalinab, Pendidikan Adat merupakan pendidikan yang berakar dalam kehidupan dan kebudayaan masyarakat adat (Lifemosaic ; 2019). Pendidikan adat adalah pendidikan yang meletakkan adat sebagai landasan pembelajaran dan pertumbuhan seseorang (Lifemosaic ; 2019). Dalam praktiknya.kegiatan belajar-mengajar dalam pendidikan adat tidak hanya di ruang kelas tetapi menggunakan semua tempat yang adat di wilayah adat (Manalu ; 2020).

Dasar hukum berdirinya sekolah adat yaitu mengacu pada Undang-Undang No 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya yang memuat mengenai pelestarian warisan budaya. Era globalisasi yang memudahkan masuknya berbagai macam kebudayaan asing menyebabkan anak bangsa kehilangan akan jati dirinya sebagai bagian dari masyarakat adat. oleh karna itu perlu bagi masyarakat adat untuk membangkitkan kecintaan dan mewariskan kebudayaan adat istiadat dalam suatu masyarakat.

Pengajar di sekolah adat merupakan para tetua dan pemegang sistem pengetahuan Masyarakat Adat (Manalu ; 2020). Dengan demikian pengelolaan Pendidikan diselenggarakan oleh Masyarakat. Oleh karna itu masyarakat perlu diberdayakan, diberi peluang dan kebebasan untuk mendesain, merencanakan, membiayai, mengelola dan menilai sendiri apa yang diperlukan secara spesifik oleh masyarakat itu sendiri (Hosen; 2016 - 3).

Berdasarkan KEMENKUMHAM RI AHU-0028766 AH.01.04. TAHUN 2016, menjadikan kabupaten kerinci sebagai yang pertama menerapkan Sekolah Adat di Provinsi Jambi yaitu sekolah adat depati puncak negeri di desa air bersih pada tahun 2020 yang di selenggarakan oleh Komunitas Adat Depati Puncak Negeri, para tokoh-tokoh Adat dan Tokoh Masyarakat setempat serta AMAN (Aliansi Masyarakat Adat Nusantara).

Kabupaten kerinci merupakan daerah yang kental akan adat dan budayanya. Namun seiring perubahan zaman, keberadaan budaya lokal berangsur-angsur asing dari kalangan generasi muda.

Era globalisasi dengan kecanggihan teknologi dan akses internet yang luas menjadikan budaya asing dengan bebas masuk dan menyebar di kalangan generasi muda. Generasi muda yang berada dalam masa pertumbuhan dan pencarian jati diri memudahkan budaya asing mendoktrin dan mengambil alih budaya lokal sebagai jati diri bangsa. Tidak hanya budaya, karakter generasi muda juga terpengaruhi.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal peneliti pada tanggal 18-22 Februari 2022. Di ketahui Permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan dari persoalan di atas antara lain, banyak generasi muda yang kurang paham mengenai adat-istiadat kerinci, seperti (hukum adat, adab adat, tradisi budaya lokal dan sejarah kerinci). Kemudian kurangnya penghargaan dan kebanggaan generasi muda terhadap tradisi masyarakat lokal, hilangnya integritas jati diri bangsa dalam diri generasi muda, menurunnya kerukunan hidup bermasyarakat di kalangan generasi muda atau sifat individualisme yang tinggi, dan maraknya kenakalan remaja seperti perkelahian antar pelajar, tawuran, minum-minuman keras, judi online yang mana tindakan tersebut tidak sesuai dengan norma agama dan

adat. Oleh karena itu keberadaan adat merupakan suatu hal yang penting dan wajib untuk dilestarikan dengan mengajari generasi muda mengenai adat. Maka dari itu didirikan lah sekolah adat Depati Puncak Negeri untuk mengatasi permasalahan di atas.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul, **“MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT UNTUK MENCIPTAKAN GENERASI MUDA YANG BERKARAKTER DAN BERBUDAYA DI SEKOLAH ADAT DEPATI PUNCAK NEGERI DESA AIR BERSIH”**.

#### **B. Batasan Masalah**

Supaya peneliti lebih terfokus pada masalah yang diteliti, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu :

1. Manajemen pendidikan berbasis masyarakat di sekolah adat.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada pengurus dan siswa Sekolah Adat Depati Puncak Negeri.
3. Penelitian ini hanya membahas tentang ruang lingkup manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penyelenggaraan dan pengendalian) pendidikan berbasis masyarakat untuk menciptakan generasi muda yang berkarakter dan berbudaya.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Pendidikan Berbasis Masyarakat Sekolah Adat Depati Puncak Negeri di Desa Air Bersih, Kabupaten Kerinci dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter dan berbudaya?

2. Bagaimana Pengorganisasian Pendidikan Berbasis Masyarakat Sekolah Adat Depati Puncak Negeri di Desa Air Bersih, Kabupaten Kerinci dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter dan berbudaya?
3. Bagaimana Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Masyarakat Sekolah Adat Depati Puncak Negeri di Desa Air Bersih, Kabupaten Kerinci dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter dan berbudaya?
4. Bagaimana Pengendalian Pendidikan Berbasis Masyarakat yang dilakukan Sekolah Adat Depati Puncak Negeri di Desa Air Bersih, Kabupaten Kerinci dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter dan berbudaya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penyusunan skripsi ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui Perencanaan Pendidikan Berbasis Masyarakat Sekolah Adat Depati Puncak Negeri di Desa Air Bersih, Kabupaten Kerinci dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter dan berbudaya.
2. Untuk mengetahui Pengorganisasian Pendidikan Berbasis Masyarakat Sekolah Adat Depati Puncak Negeri di Desa Air Bersih, Kabupaten Kerinci dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter dan berbudaya.
3. Untuk mengetahui Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Masyarakat Sekolah Adat Depati Puncak Negeri di Desa Air Bersih, Kabupaten Kerinci dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter dan berbudaya.

4. Untuk mengetahui Pengendalian Pendidikan Berbasis Masyarakat yang dilakukan Sekolah Adat Depati Puncak Negeri di Desa Air Bersih, Kabupaten Kerinci dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter dan berbudaya.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam sebagai referensi yang tertarik dengan bidang kajian ini.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

- a) Sekolah Adat Depati Puncak Negeri di Desa Air Bersih Kabupaten Kerinci agar lebih baik lagi dalam memajemen sekolahnya.
- b) Menjadi landasan dan inspirasi bagi masyarakat untuk menjadi lebih aktif dan ikut berpartisipasi untuk meningkatkan pendidikan adat.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Manajemen pendidikan**

Manajemen pendidikan adalah segenap aktivitas terkait dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan pengendalian penyelenggaraan pendidikan (Fuad ; 2014-28).

### **2. Manajemen pendidikan berbasis masyarakat**

Manajemen pendidikan berbasis masyarakat merupakan pendayagunaan segenap sumber (manusia, non manusia) yang terdapat di masyarakat secara optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan hidup masyarakat dalam segenap aspeknya (Fuad: 2014 )

### 3. Pendidikan adat

Pendidikan adat adalah pendidikan yang meletakkan adat sebagai landasan pembelajaran dan pertumbuhan seseorang (Lifemosaic ; 2019).

### 4. Budaya dan Karakter

Budaya diartikan keseluruhan sistem berfikir, nilai, moral, norma dan keyakinan (belief) manusia yang dihasilkan masyarakat (Ismia ; 2020). Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dan internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir dan bertindak (Ismia ; 2020).



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Manajemen pendidikan berbasis masyarakat

###### a. Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Inggris “*management*”. Menurut Echols, kata *management* berasal dari kata *manage* atau *managiare* yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola (Winoto ; 2021 - 2). Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Manajemen diartikan sebagai “proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran”. Secara terminologis sampai saat ini belum ada pengertian manajemen yang diterima secara universal. Perbedaan tersebut karena adanya perbedaan sudut pandang masing-masing para ahli.

Untuk memahami pengertian manajemen berikut ini disajikan beberapa terminologis pendapat para ahli tentang pengertian manajemen yang terdapat dalam buku Suhadi Winoto (2021) dasar-dasar manajemen, yaitu sebagai berikut.

- 1) Terry, Manajemen didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pemantauan pencapaian tujuan melalui sumber daya manusia dan lainnya.
- 2) Stoner, Mendefinisikan Manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumberdaya untuk mencapai tujuan organisasi.
- 3) Sergiovanni, Burlingame, Coombs, dan Thurston. Manajemen didefinisikan sebagai proses bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan secara efisien.

Sedangkan menurut Suhadi, Manajemen adalah Proses pemberdayaan sumber daya manusia dan non manusia untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Anwar Sewang (2015 - 18) ada tiga inti dari pengertian manajemen yaitu, (1) manajemen merupakan suatu kegiatan, (2) manajemen menggunakan atau memanfaatkan pihak-pihak lain, (3) kegiatan manajemen diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menggunakan beberapa definisi di atas, jelas bahwa kata manajemen didefinisikan secara berbeda karena titik tekanan yang berbeda, tetapi prinsip dasarnya sama. Dengan kata lain, semua kegiatan dilakukan dengan menggunakan semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Pengaruh manajemen sebagai suatu proses kegiatan yang melibatkan banyak orang dalam rangka mencapai tujuan yang konkrit secara efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa definisi dari manajemen di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya seoptimal mungkin agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

#### **b. Pendidikan**

Dalam buku Suhadi Winoto (2021) di rumuskan beberapa pengertian pendidikan dari para pakar, yaitu :

- 1) Lodge, Dalam pengertian yang luas, dikatakan semua pengalaman sebagai pendidikan. Dalam pengertian yang sempit, pendidikan dibatasi oleh fungsi tertentu di masyarakat yaitu pewarisan tradisi, dan pandangan hidup masyarakat kepada generasi berikutnya.

Dalam arti sempit pendidikan berarti identik dengan sekolah yaitu pengajaran formal dalam kondisi-kondisi yang teratur.

- 2) Rachey, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan esensi aktivitas sosial yang kompleks, modern, mengalami proses spesialisasi dan melembaga dengan pendidikan formal, yang berhubungan Pendidikan di luar sekolah.
- 3) Bruckbacher, mengatakan bahwa pendidikan diartikan sebagai proses timbal balik manusia dalam menyesuaikan dirinya dengan alam, teman, dan alam semesta.
- 4) Langeveled, mengatakan bahwa, pendidikan adalah memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada anak yang belum dewasa dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggungjawab susila atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri.
- 5) John Dewey, mengatakan bahwa, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual, emosional ke arah alam dan sesama manusia.

Sedangkan menurut Suhadi Winoto (2021-29), dalam perspektif pendidikan formal, pendidikan merupakan proses dan usaha sadar untuk meningkatkan potensi peserta didik (akademik, emosi, dan spiritual) agar dapat berkembang secara maksimal.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 disebutkan, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah proses pembentukan dan pengembangan potensi yang ada dalam diri seseorang serta pematangan karakter manusia agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya.

### c. Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab, *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi) (Prasetyo ; 2020 - 164). Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama (koentjaraningrat ; 1985 - 146-147). Masyarakat adalah semua kesatuan hidup manusia yang bersifat mantap dan yang terikat oleh satuan adat'istiadat dan rasa identitas bersama, tetapi komunitas bersifat khusus karena ciri tambahan ikatan lokasi dan kesadaran wilayah tadi (koentjaraningrat ; 1985 - 148).

Definisi Masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti “sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yg mereka anggap sama” sedangkan menurut Paul B Horton dan C. Hunt “masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok / kumpulan manusia tersebut” (Akhmaddhian dan Fathanudien ; 2015-78).

Syaikh Taqyuddin An-Nabhani seorang pakar sosiologi menjabarkan tentang definisi masyarakat sebagai “sekelompok manusia bisa disebut sebagai suatu masyarakat apabila mempunyai pemikiran, perasaan, serta sistem atau aturan yang sama” (Akhmaddhian dan Fathanudien ; 2015-78). Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan (Prasetyo ; 2020 - 165).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia dalam suatu wilayah tertentu yang memiliki persamaan dalam hal budaya dan tradisi.

#### **d. Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat**

Menurut Asmonah, Manajemen pendidikan berbasis masyarakat (MPBM) adalah suatu proses pelibatan masyarakat dalam pengelolaan pendidikan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan atau pengelolaan, dengan tujuan utama memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik sesuai kebutuhan masyarakat. (Asmonah ; 2017 - 13).

Dari beberapa pengertian manajemen pendidikan, ada kesamaan antara konsep manajemen pendidikan berbasis masyarakat dan konsep umum manajemen pendidikan, tetapi dalam manajemen pendidikan berbasis masyarakat, semua proses manajemen melibatkan masyarakat dan terlokalisir. Suatu kebudayaan yang dihasilkan dari aturan dan norma umum dalam suatu masyarakat atau adat daerah.

Menurut Wahyudin, Manajemen pendidikan berbasis masyarakat secara sederhana adalah proses partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan atau pengelolaan, dengan tujuan utama memberikan pelayanan pendidikan terbaik sesuai kebutuhan masyarakat. (Wahyudin ; 2022).

Pendidikan berbasis masyarakat merupakan pendidikan yang dirancang oleh masyarakat untuk membelajarkan masyarakat sehingga mereka berdaya, dalam arti memiliki kekuatan untuk membangun dirinya sendiri yang sudah barang tentu melalui interaksi dengan lingkungannya (Hermawan : 2017-118).

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa manajemen pendidikan berbasis masyarakat adalah pengelolaan Pendidikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penyelenggaraan dan pengendalian yang melibatkan partisipasi masyarakat di dalamnya.

Manajemen Pendidikan berbasis masyarakat merupakan implikasi penerapan kebijakan desentralisasi Pendidikan, dimana model Pendidikan MPBM ini berawal dari hasil evaluasi terhadap penyelenggara Pendidikan nasional dengan kebijakan Sentralisasi pendidikan yang di nilai belum mengacu pada prinsip pemerataan dan relevansi kebutuhan masyarakat sebenarnya. Menurut H.A.R Tilaar dalam buku Fuad (2016-57) Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat, mengatakan bahwa Pendidikan Sentralistik yang serba seragam menghasilkan manusia robot tanpa inisiatif, dan kebebasan berpendapat serta mematikan budaya daerah.

MPBM merupakan sebuah alternatif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan Pendidikan. Seperti halnya kebutuhan

masyarakat dalam menghadapi permasalahan generasi muda terutama pada penanaman karakter dan budaya generasi muda. Dalam buku Fuad (2016-77) Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat menjadi salah satu alternatif dalam menghadapi permasalahan tersebut, karena pada dasarnya prinsip-prinsip dasar Pendidikan Berbasis Masyarakat mengacu pada kekuasaan dan kebebasan masyarakat dalam manajemen pendidikan itu sendiri, sesuai dengan kebutuhan dan budaya serta norma-norma masyarakat setempat, mulai dari rumusan konsep dasar tentang tujuan, isi atau kurikulum, Pendidikan, peserta didik, pendekatan atau metode, cara evaluasi dan asesmen penyelenggaraan Pendidikan dirumuskan oleh masyarakat pengguna hasil Pendidikan.

Menurut Wayan Sugita (2018-47), Pengelolaan pendidikan perlu diupayakan prinsip keadilan, kebermaknaan, dan keberamahan pada lingkungan. Pengelolaan Pendidikan yang demikian dapat diupayakan melalui pendidikan yang berbasis sekolah dan berbasis masyarakat (sadar nilai) dengan pertimbangan *balanced centralization-decentralization* yang tetap menempatkan kepentingan daerah.

Sugita (2018) mengatakan dalam tulisannya bahwa dalam menghadapi krisis *multifaset*. Ada kebutuhan untuk menata konsep dan praktik pendidikan publik, terutama mengingat maraknya perilaku asusila di masyarakat. Dalam membangun karakter budaya suatu bangsa, lingkungan pendidikan harus mengarah pada terciptanya lingkungan rumah yang sarat nilai (agama, budaya, kebangsaan). Dalam hal ini, salah satu solusi yang ada adalah menyelaraskan dan mengendalikan lingkungan masyarakat dengan nilai-nilai yang sesuai dan berperan sebagai *filter* nilai-nilai asing yang masuk. Agar peserta didik tidak lepas dari akar budayanya, pendidikan harus mengupayakan lingkungan fisik dan sosial yang bersih dan menarik,

sehingga internalisasi nilai-nilai yang dianut masyarakat selama proses pembelajaran dan pendidikan harus diubah.

### **1) Prinsip-prinsip dalam implementasi pendidikan berbasis masyarakat**

Dalam buku Fuad (2016) di jelaskan prinsip-prinsip dalam implementasi pendidikan berbasis masyarakat yaitu sebagai berikut :

(a) Dalam penyelenggaraan pendidikan, masyarakat dan peserta didik memiliki hak dan tanggung jawab untuk terlibat dalam penentuan kebutuhan belajar serta mengidentifikasi sumber-sumber masyarakat yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

(b) Peserta didik harus memiliki kemampuan untuk membantu diri merela sendiri, keterampilan siswa harus dirangsang dan dikembangkan untuk memungkinkan mereka memecahkan masalah sendiri dan mengembangkan tanggung jawab dan tanggung jawab pribadi.

(c) Penyedia pendidikan harus melatih pemimpin dan manajer organisasi dan pemimpin masyarakat dalam berbagai keterampilan, termasuk keberlanjutan diri dan masyarakat.

(d) Pelaksanaan harus bertujuan untuk mencocokkan layanan dan program dengan potensi masyarakat. Potensi partisipasi masyarakat paling baik dan paling efektif diwujudkan ketika layanan, program, kegiatan dan peluang partisipasi masyarakat dikaitkan dengan dan terletak di dalam komunitas lokal itu sendiri.



(e) Penyelenggara pendidikan harus menghormati prinsip-prinsip pemberian layanan terpadu dengan memberikan layanan yang unggul kepada pelaku pendidikan yang dilakukan secara terpadu. Dalam mewujudkan layanan terintegrasi kelas dunia ini, kolaborasi antar pemangku kepentingan (*integrated Collaboration*) adalah kolaborasi dan kolaborasi antara organisasi sponsor dan komunitas pengguna untuk melayani kepentingan komunitas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

(f) Penyedia pembelajaran harus mengoptimalkan penggunaan sumber daya fisik, keuangan dan manusia dalam komunitas mereka dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan untuk menghindari duplikasi dan salah urus.

(g) Penyelenggara pendidikan harus menumbuhkan sikap inklusi dalam arti harus merangkul perbedaan, pluralisme atau keragaman (usia, jenis kelamin, ras, suku, agama, pendapatan, kelas sosial, dan dalam berbagai kondisi/latar belakang lainnya).

Kegagalan penerapan prinsip ini dapat menimbulkan berbagai hambatan partisipasi dan dapat menjadi faktor penghambat efektifitas pendidikan berbasis masyarakat itu sendiri

(h) Penyelenggaraan pendidikan harus mengembangkan prinsip belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*). Tentang filosofi pendidikan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan komunitas belajar sepanjang hayat. Pendidikan berbasis masyarakat harus memberikan kesempatan belajar

formal dan informal dengan kebutuhan yang berbeda untuk semua kelompok umur.

(i) Pendidikan berbasis masyarakat pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh, oleh dan untuk masyarakat. Artinya, pendidikan dengan segala prosesnya yang sistematis merepresentasikan gagasan, prakarsa, aspirasi atau cita-cita suatu masyarakat. Landasan, visi, misi, strategi pembelajaran dan penilaian, serta ide pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat sebagai representasi dari apa yang benar-benar diinginkan masyarakat. Demikian pula pemanfaatan alumni atau produk pendidikannya ditentukan dan digunakan oleh masyarakat sebagai pengguna.

(j) Pelaksanaan pendidikan berbasis masyarakat; Meskipun masyarakat (*community*) memainkan peran utama dan menggunakannya, dalam praktiknya, praktik pendidikan berbasis masyarakat melibatkan tiga elemen utama (masyarakat, dan pemerintah dan lain-lain). Ketiganya merupakan elemen sistematis yang bekerja sama secara fungsional dan sinergis. Masing-masing memiliki tugas utama yang harus diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang mereka kejar bersama (dengan lebih memperhatikan kebutuhan nyata masyarakatnya).

## **2) Implementasi manajemen pendidikan berbasis masyarakat**

Dalam buku Nurhattati Fuad (2014) juga di jelaskan mengenai Implementasi manajemen pendidikan berbasis masyarakat, yaitu sebagai berikut :

### a) Perencanaan

Menurut Nurhattati Fuad (2014:182), Perencanaan merupakan proses memutuskan tujuan apa yang akan dicapai selama periode mendatang dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. perencanaan berfungsi sebagai pedoman kegiatan. Perencanaan merupakan suatu proses kegiatan yang berlangsung tanpa henti, karena pada suatu saat kegiatan sudah selesai, maka kegiatan harus dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan berikutnya, sehingga membentuk suatu siklus kegiatan. (Nurhattati fuad : 2014-183).

Adapun prinsip dasar perencanaan pendidikan berbasis masyarakat berkenaan dengan sejumlah pertanyaan, yaitu : “dimana kita berada? kemana kita akan pergi, apa yang harus dilakukan? Dan bagaimana kita dapat mencapainya?” yang diuraikan sebagai berikut.

#### (1) *Standing position*

Pada awal perencanaan pendidikan berbasis masyarakat senantiasa berkenaan dengan pertanyaan mengenai “di mana kita berada?”, dalam menjawab pertanyaan tersebut diperlukan pemahaman mengenai *standing position* (keberadaan Lembaga) dalam konteks lingkungan sekitar dalam skala lokal, nasional dan global. Analisis segala potensi yang berkaitan dengan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam dan lingkungan milik lembaga pendidikan yang dapat dilaksanakan (Nurhattati fuad : 2014-185).

## (2) Visi, misi dan tujuan

Tahap kedua berkenaan dengan pertanyaan “kemana kita akan pergi?”, hal ini berkaitan dengan visi dan misi Lembaga tersebut serta tujuan yang ingin dicapai. Lembaga harus merumuskan visi dan misi dan secara operasional menggambarkan baik tujuan jangka pendek, tujuan jangka menengah atau tujuan menengah, dan tujuan akhir dalam bentuk pernyataan tujuan.

Dalam jangka pendek, menengah dan panjang, diperlukan perencanaan untuk merumuskan visi, misi, dan tujuan yang tepat dan terarah yang menjawab realitas kebutuhan dan keinginan pendidikan yang diciptakan. Perumusan visi dan tujuan pada hakikatnya adalah penyajian dan konkretisasi keinginan, keinginan atau keinginan organisasi/lembaga dan basis penggunaanya (Nurhattati fuad : 2014-185).

### (a) Visi

Pernyataan visi pendidikan berbasis masyarakat hendaknya didasarkan pada landasan yuridis, dalam pengertian sesuai dengan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik (Nurhattati fuad : 2014-199). Dalam proses penyusunannya melibatkan berbagai pihak, sehingga kepentingannya terakomodir.

### (b) Misi

Misi merupakan penggambaran maksud organisasi, menjelaskan atau menyatakan “apa yang harus dilakukan” serta hal-hal apa yang harus dicapai organisasi (Nurhattati fuad : 2014-200). Proporsi misi harus mencerminkan aspek berfungsinya lembaga, memastikan pencapaiannya, mewakili realitas nyata (realistis), sehingga menginspirasi dan mendorong untuk mengimplementasikannya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. (Nurhattati fuad : 2014-201). Misi Lembaga harus merupakan jabaran dari visi yang hendak di capai

### (c) Tujuan

Tujuan yaitu gambaran nyata dari apa yang diinginkan/diharapkan Lembaga sesuai visi dan misi. Jika visi dan misi dikaitkan dengan jangka Panjang (10-15 tahun) maka tujuan dikaitkan dengan jangka waktu 1-5 tahun. Dalam merumuskan tujuan hendaknya memperhitungkan kebutuhan internal Lembaga, seperti : peserta didik, pengajar, pimpinan, Yayasan, juga memerhatikan kebutuhan pihak luar, seperti masyarakat dan pemerintah itu sendiri (Nurhattati fuad : 2014-202).

### (3) Program

Tahap ketiga berkenaan dengan pertanyaan “apa yang harus dilakukan?”, pertanyaan ini berkenaan dengan perancangan program/kegiatan yang harus dilakukan dalam upayanya mencapai tujuan, visi, misi yang

dirancang/ditetapkan. Struktur program/kegiatan yang dirancang haruslah merupakan rumusan yang rasional, jelas, implementable (dapat dilaksanakan), dan tentu saja sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang sudah ditetapkan, serta tentu saja program yang relevan dengan kebutuhan nyata masyarakat pengguna itu sendiri. (Nurhattati fuad : 2014-186-187).

Program ditetapkan secara rinci kegiatan dengan segenap sarana opendukungnya baik manusia maupun non-manusia untuk mencapai tujuan. isi program menggambarkan

(a) Nama/jenis kegiatan. Jenis kegiatan yang ditetapkan hendaknya mengarah pada pencapaian tujuan.

(b) Cara kegiatan dilakukan. Cara yang dimaksud terkait dengan pendekatan, prosedur atau Langkah-langkah kegiatan, serta intrumen yang digunakan.

(c) Alokasi waktu yang digunakan. Menggambarkan durasi waktu yang digunakan untuk seluruh maupun masing-masing kegiatan, serta kronologis (urutan) waktu yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan.

(d) Pendanaan. Pendanaan yang dimaksud adalah penganggara, yaitu kegiatan menghargakan setiap kegiatan atau menetapkan besarnya biaya yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan. Dalam pendanaan harus diperhitungkan skala prioritas, bobot kegiatan, waktu dana harus dikeluarkan.

(e) Alat ukur keberhasilan. Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan, yang terdiri dari

kumpulan indikator, instrumen, analisis dan kesimpulan keberhasilan, yang kemudian digunakan sebagai saran dalam perancangan program selanjutnya. (Nurhattati fuad : 2014-203).

#### (4) Strategi

Tahap akhir berkenaan dengan pertanyaan “bagaimana kita dapat mencapainya?”. Pertanyaan ini mengacu pada cara atau strategi untuk melaksanakan kegiatan yang direncanakan. Dengan kata lain, terkait dengan strategi (pendekatan, metode atau Teknik serta “*conditioning*” terhadap lingkungan) yang harus digunakan dan disusun untuk melaksanakan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, strategi harus disusun sesuai dengan kondisi organisasi (alokasi sumber daya, fasilitas pendukung, kondisi atau lingkungan eksternal yang ada). Ketepatan strategis manajemen mengarah pada kelancaran proses, yang berdampak pada kecenderungan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Nurhattati fuad : 2014-186).

#### b) Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam pendidikan berbasis masyarakat sama seperti pengorganisasian di bidang lainnya, yang membedakan adalah substansi dan pendekatan. langkah-langkah organisasi dalam pendidikan berbasis masyarakat juga tidak berbeda dengan di bidang organisasi lainnya (Nurhattati fuad : 2014-207). Langkah tersebut yaitu:

### (1) Pembagian tugas

Pembagian tugas berkaitan dengan penentuan alokasi wilayah tugas orang atau jabatan dalam organisasi. Pembagian tugas dapat dilakukan bila sudah ditetapkan wilayah lingkup pekerjaan organisasi. Lingkup pekerjaan pendidikan berbasis masyarakat utamanya terkait dengan kegiatan pendidikan/pembelajaran. Oleh karena itu, pembagian tugas terkait dengan mengurus peserta didik, melaksanakan pembelajaran, mengurus sarana pendukung pelaksanaan pembelajaran, menata Lembaga dan lain-lain. (Nurhattati fuad : 2014-208).

### (2) Penetapan struktur organisasi

Struktur organisasi adalah kerangka formal yang mengatur pengelompokan, koordinasi dan pembagian tugas. Dalam suatu struktur tergambar pola interaksi, standar perilaku, sistem komunikasi dan imbalan serta mekanisme sanksi kelompok (Nurhattati fuad : 2014-211).

### (3) Pengekoordinasian

Koordinasi adalah kegiatan menyelaraskan antara bagian-bagian agar keselarasan bekerja dalam organisasi. Fungsi koordinasi bukan untuk mengajar, tetapi untuk mengarahkan dan membimbing (Nurhattati fuad : 2014-213).

### c) Penyelenggaraan

Penyelenggaraan PBM lebih memerankan dan memanfaatkan masyarakat sebagai pelaku utama, namun dalam praktiknya penyelenggaraan PMB melibatkan tiga



unsur utama yaitu Lembaga pendidikan, masyarakat dan pemerintah. Masing-masing memiliki tugas pokoknya sendiri, yang harus dilaksanakan bersama-sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (lebih memperhatikan kebutuhan nyata masyarakat). Namun, semuanya mengarah pada tujuan yang sama (Nurhattati fuad : 2014-186).

Ada beberapa Langkah dalam penyelenggaraan PBM yaitu:

(1) Menumbuhkan kesadaran

Dalam hal ini mengacu pada penyadaran bahwa pendidikan pada hakekatnya adalah nilai dan tanggung jawab masyarakat. Bukan hanya tanggung jawab pemerintah. Oleh karena itu, masyarakat harus aktif, progresif dan dinamis dalam penyelenggaraan pendidikan. Keberhasilan di langkah pertama ini menentukan keberhasilan langkah selanjutnya (Nurhattati fuad: 2014-187). Penumbuhan kesadaran dapat dilakukan oleh pemerintah local dan tokoh masyarakat.

Dalam hal ini, penyadaran tersebut mengacu pada kenyataan bahwa pada saat yang sama langkah penyadaran sosial tersebut dilakukan dengan upaya negara untuk mengurangi peran, kewenangan dan kekuasaan pendidikan. Pemerintah tidak lagi harus memainkan permainan dominan dengan dirinya sendiri, seperti yang terjadi puluhan tahun lalu di era sentralisasi pendidikan. Sebaliknya, pemerintah secara bertahap memberikan peran, kepercayaan, dan tanggung jawab kepada masyarakat (Nurhattati fuad : 2014-187-188).

(2) Keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Langkah berikutnya yaitu menggerakkan dan mendorong masyarakat untuk menggerakkan dan mendorong kegiatan-kegiatan tertentu dalam penyelenggaraan pendidikan. pengurus bersama tokoh masyarakat mengilhami dan membangkitkan semangat partisipasi masyarakat untuk ikut serta secara langsung dalam pelaksanaan sesuai dengan kemampuannya (Nurhattati fuad : 2014-188-189).

(3) Implementasi dan prosedur penyelenggaraan

Tahapan yang terakhir yaitu melaksanakan tahapan kerja konkret berkenaan dengan Implementasi dan prosedur penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat.

d) Pengendalian

Pengendalian adalah proses pemantauan kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dikerjakan dan diselesaikan seperti yang telah direncanakan (Nurhattati fuad : 2014-251). Menurut Koontz dan Wehrich proses pengendalian terdiri dari tiga tahapan yaitu :

(1) Penetapan standar adalah aktivitas menentukan kriteria ideal atau indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur kinerja personel, sehingga manajer dapat menerima sinyal kemajuan tanpa harus melihat setiap langkah hasil.

(2) Pengukuran kinerja, pengukuran kinerja berbasis hasil harus dilakukan dengan mempertimbangkan masa depan, sehingga penyimpangan dapat dideteksi ketika terjadi dan dapat dihilangkan dengan tindakan yang tepat.

- (3) Koreksi penyimpangan, koreksi penyimpangan adalah titik di mana manajemen dapat dilihat sebagai bagian dari sistem manajemen umum dan terkait dengan fungsi manajemen lainnya. (Nurhattati fuad : 2014-252).

Dalam pengendalian, juga terdapat kegiatan monitoring dan evaluasi. Monitoring dalam PMB merupakan tanggung jawab dari pemerintah, pengelola sekolah dan masyarakat. Evaluasi sebagai fungsi dari administrasi pendidikan dapat di uraikan sebagai berikut:

- (1) Aktivitas untuk meneliti dan mengetahui sampai di mana pelaksanaan yang dilakukan di dalam proses keseluruhan ketercapaian program organisasi.
- (2) Untuk mengukur hasil kesesuaian dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan berbasis masyarakat tersebut.
- (3) Untuk melihat bagaimana tingkat efektivitas penyelenggaraan program sejauh mana proses mampu melaksanakan kegiatan atau programnya sesuai dengan tujuan, target yang ditetapkan serta sejauhmana pelaksanaan mampu mendukung dan mengakselerasi visi misi organisasi itu sendiri. (Nurhattati fuad : 2014-253).

Evaluasi mencakup input, proses dan produk. Penilaian input memfokuskan pada kemampuan system dan strategi pencapaian tujuan. Penilaian proses memiliki focus yaitu pada penyediaan informasi untuk pembuatan keputusan dalam

melaksanakan program. Sedangkan penilaian prodek berfokus pada mengukur pencapaian proses dan akhir program. (Nurhattati fuad : 2014-254).

Dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat, yang merupakan pendidikan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat, maka dalam proses pengendalian dilakukan secara bersama-sama antara pemimpin, pengurus, pengelola dan masyarakat. Pada tingkat penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat menjadi keharusan bagi masyarakat dalam mengontrol dan memantau proses pengambilan keputusan terkait pemanfaatan dan pengelolaan pendidikan. (Nurhattati fuad : 2014-254).

## **2. Generasi muda berkarakter dan berbudaya**

### **a. Generasi muda**

Generasi muda adalah orang-orang yang rentang waktu hidupnya hampir sama, yakni sejak lahir sampai kira-kira umur 30-40 tahun.

Zakiah Daradjat memberi pengertian generasi muda dengan memandang dari segi pengertian luas dan pengertian sempit. Beliau mengatakan bahwa generasi muda dalam arti yang luas, mencakup umur anak dan remaja, mulai dari lahir sampai mencapai kematangan dari segala segi (jasmani, rohani, sosial, budaya, dan ekonomi). Pengertian yang lebih populer dalam pandangan masyarakat ramai (pengertian sempit) bahwa generasi muda adalah masa muda (remaja dan awal masa dewasa) (Muzakir ; 2015-114)

Dalam perspektif sosiologis-antropologis, “pemuda dimaknai sebagai kelompok yang sedang belajar beradaptasi, bersosialisasi, dan berintegrasi dengan komunitasnya. Dengan proses belajar seperti itu diharapkan pemuda dapat menjalankan fungsi perannya sebagai

pencipta ide-ide cemerlang dalam kehidupan masyarakat” (Sumantri ; 1987).

Generasi muda sangat produktif, energik, dan memiliki dampak besar bagi masyarakat, dan kehadiran mereka di masyarakat tidak dapat diabaikan. Dengan memahami identitas generasi muda, mereka pada dasarnya adalah sekelompok orang yang mencari rasa hormat dan peran dalam masyarakat dan kejelasan tentang masa depan mereka. (Muzakir ; 2015-115).

Perbedaan antara generasi tua dan pemuda misalnya hanya terletak pada derajat dan ruang lingkup tanggung jawabnya. Generasi tua sebagai “angkatan yang berlalu” (*passing generation*), berkewajiban membimbing generasi muda sebagai generasi penerus, mempersiapkan generasi muda memikul tanggung jawabnya yang semakin berat dan tertantang. Di pihak lain, generasi muda sebagai generasi yang penuh dinamika hidup, berkewajiban mengisi akumulator generasi tua yang makin melemah. Mereka perlu memetik buah-buah kebijaksanaan generasi tua yang telah terkumpul oleh pengalaman yang tentunya cukup bermanfaat bagi mereka dalam mengambil alih tugas-tugas generasi tua (Muzakir : 2015-116).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa generasi muda adalah sekelompok manusia dari usia remaja hingga dewasa yang sedang belajar mengenai lingkungannya dan belajar bertanggung jawab atas tindakannya.

#### **b. Karakter**

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikans dengan “tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Menurut Samrin, “Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Makna seperti itu menunjukkan

bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak” (Samrin : 2016 - 122-123).

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya (Muchlas samani : 2011-41).

Karena karakter identik dengan moralitas, etika, dan moralitas, maka karakter mencakup seluruh aktivitas manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan. dalam pikiran, sikap dan tindakan, perasaan, perilaku berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Samrin : 2016-123).

Dalam islam, implementasi akhlak tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah Saw. Dalam pribadi Rasul, bersemay nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Al-Qur’an dalam surat al-Ahzab ayat 21 menyatakan:

﴿لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا﴾  
(21-21 :33/الاحزاب) ﴿ ٢١

*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah (Q.S. Al-Ahzab (33); 21).*

Dalam suatu hadis juga dinyatakan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*Sesungguhnya aku diutus di dunia tidak lain untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti yang mulia (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu).*

Dari sudut pandang Islam, akhlak mulia atau akhlak adalah buah dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamara) di atas landasan aqidah yang kokoh. Ibarat sebuah bangunan, begitu pondasi dan bangunan kokoh, maka bangunan tersebut selesai dibangun. Kepribadian, seperti kualitas diri lainnya, tidak berkembang dengan sendirinya. Perkembangan kepribadian setiap individu diberi makan dan dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*proximity*).

Menurut para ahli dalam ilmu psikologi perkembangan, semua manusia memiliki potensi bawaan. yang muncul setelah lahir, termasuk potensi-potensi yang berkaitan dengan budi pekerti dan kebajikan. Hal senada telah ditegaskan oleh Allah swt dalam QS ar-Rum Ayat 30 :

﴿ فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ كَذَلِكَ الدِّينُ الْقَائِمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۝ ٣٠ ﴾ (الرُّوم/30:30)

*Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu.588) Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. 588) Maksud fitrah Allah pada ayat ini adalah ciptaan Allah Swt. Manusia diciptakan Allah Swt. dengan naluri beragama, yaitu agama tauhid. Jadi, manusia yang berpaling dari agama tauhid telah menyimpang dari fitrahnya (Q.S. Ar-Rum (30): 30).*

Hadis Nabi saw. yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَةٍ أَوْ يَمَجْسَانِيَةٍ، كَمَثَلِ الْبَيْهِيْمَةِ تَنْتَجِعُ الْبَيْهِيْمَةَ، هَلْ تَرَى فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ؟

*Setiap anak dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Sebagaimana permisalan hewan yang dilahirkan oleh hewan, apakah kalian melihat pada anaknya ada yang terpotong telinganya? (Bukhari).*

Dua dalil di atas menjelaskan bahwa karakter baik merupakan fitrah manusia yang proses pengembangannya dapat dilakukan melalui tuntunan agama dan lingkungan budaya.

#### 1) Nilai-nilai karakter

Ada 2 kelompok nilai karakter yaitu, pertama melihat hubungan nilai-nilai tersebut dengan prinsip empat olah (olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa). Kedua, melihat hubungan nilai-nilai tersebut dengan kewajiban terhadap tuhan sang maha pencipta, dengan kewajiban terhadap diri sendiri, dengan kewajiban terhadap keluarga, dengan kewajiban terhadap masyarakat dan bangsa, dan dengan kewajiban terhadap alam lingkungan (Muchlas samani : 2011-114).

#### 2) Konsep pendidikan karakter di Indonesia

Hasil sarasehan nasional pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dilaksanakan di Jakarta tanggal 14 Januari 2010 telah dicapai kesepakatan nasional pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dinyatakan sebagai berikut:

- a) Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari pendidikan nasional secara utuh.
- b) Pendidikan budaya dan karakter bangsa harus dikembangkan secara komprehensif sebagai proses pembudayaan. Oleh karena itu, pendidikan dan kebudayaan secara kelembagaan perlu diwadahi secara utuh



- c) Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, sekolah dan orangtua. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter budaya dan karakter bangsa harus melibatkan keempat unsur tersebut.
- d) Dalam upaya merevitalisasi pendidikan budaya dan karakter bangsa diperlukan Gerakan nasional guna menggugah semangat kebersamaan dalam pelaksanaan di lapangan (Muchlas samani : 2011-106)

### 3) Strategi pendidikan karakter

Strategi pendidikan karakter dapat dimaknakan dalam kaitannya dengan kurikulum, dengan model tokoh, dan dengan metodologi.

- a) Kaitannya dengan kurikulum yaitu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam bahan ajar, artinya tidak membuat kurikulum pendidikan karakter sendiri.
- b) Strategi terkait model tokoh yaitu bahwa seluruh tenaga pendidik dan kependidikan harus mampu menjadi model teladan yang baik.
- c) Dalam kaitannya dengan metodologi yaitu strategi pemantuan, pujian dan hadiah, definisikan dan latih, penegakan disiplin, dan juga perangan bulan ini. (Muchlas samani : 2011-144).

### 4) Prinsip-prinsip pendidikan karakter yang efektif

Menurut Schwartz dalam buku Muchlas Samani (2011:168-174) konsep dan model pendidikan karakter, menguraikan 11 prinsip pendidikan karakter yang efektif, yaitu :

- a) Pendidikan karakter harus mempromosikan nilai-nilai etik inti sebagai landasan bagi pembentukan karakter yang baik.
- b) Karakter harus dipahami secara komprehensif termasuk dalam pemikiran, perasaan dan perilaku.
- c) Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang sungguh-sungguh dan proaktif serta mempromosikan nilai-nilai inti pada semua fase kehidupan sekolah.
- d) Sekolah harus menjadi komunitas yang peduli.
- e) Menyediakan peluang bagi para siswa untuk melakukan Tindakan bermoral.
- f) Pendidikan karakter yang efektif harus dilengkapi dengan kurikulum akademis yang bermakna dan menantang, yang menghargai semua pembelajar dan membantu mereka untuk mencapai kesuksesan.
- g) Pendidikan karakter harus secara nyata berproses mengembangkan motivasi pribadi siswa
- h) Seluruh staf sekolah harus menjadi komunitas belajar dan komunitas moral yang semuanya saling berbagi bertanggung jawab bagi berlangsungnya pendidikan karakter, dan berupaya untuk mengembangkan nilai-nilai inti yang sama menjadi panduan pendidikan karakter bagi para siswa.
- i) Implementasi pendidikan karakter membutuhkan kepemimpinan moral yang diperlukan bagi staf sekolah maupun para siswa.
- j) Sekolah harus merekrut orangtua dan anggota masyarakat sebagai partner dalam upaya pembangunan karakter.

- k) Evaluasi terhadap pendidikan karakter juga menilai karakter sekolah, menilai fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, sampai pada penilaian terhadap bagaimana cara para siswa memmanifestasikan karakter yang baik.

Menurut Schwartz dalam buku Muchlas Samani (2011:174-175) konsep dan model pendidikan karakter, dalam menilai pelaksanaan program pendidikan karakter, ada tiga jenis hasil yang harus menjadi titik pusat penilai, yaitu:

- a) Karakter sekolah, harus dinilai tentang sejauh mana sekolah telah menjadi komunitas yang peduli?. Hal ini dapat dinilai dari pertanyaan apakah semua siswa di sekolah menghargai satu sama lain, atau pertanyaan tentang apakah siswa di ruang kelas bersikap seperti sebuah keluarga dan sebagainya.
- b) Peranan staf sekolah sebagai pendidik karakter dinilai dari pertanyaan, misalnya: sampai sejauh mana staf sekolah mengembangkan saling pengertian tentang apa saja yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pembanguan karakter?. Apakah setiap anggota staf berkomitmen untuk melakukan hal tersebut?. Apakah mereka memiliki kecakapan untuk melaksanakannya?. Apakah mereka memiliki kebiasaan yang konsisten dalam mengembangkan kapasitasnya sebagai pendidik karakter?.
- c) Karakter para siswa, dinilai dengan pertanyaan utama tentang sejauh mana para siswa mewujudkan pemahamannya, komitmennya dan tindakannya yang dilandasi nilai-nilai etik inti. Misalnya : apakah kehadiran siswa di sekolah meningkat? Apakah

pertengkaran dan ketegangan antar siswa menurun? Apakah vandalisme menurun tajam? Apakah sudah tidak ada lagi penggunaan narkoba?.

### c. Budaya

Budaya sendiri berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal. budaya diartikan sebagai hasil dari budi dan daya yang berasal dari manusia. Budaya yang dalam bahasa Inggris disebut sebagai *culture* berasal dari bahasa latin yaitu *colere* yang berarti mengolah atau mengerjakan. Dalam bahasa Belanda, *cultuur* disamakan dengan *culture*. *Cultuur* atau *Culture* dapat juga diartikan sebagai mengolah tanah atau usaha Bertani (Mumtazinur ; 2019-20).

Pendapat lain mengatakan, bahwa kata budaya adalah sebagai suatu perkembangan dari kata majemuk : budi daya, yang berarti daya dari budi. Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa (Ahmadi : 2004-58).

Beberapa ahli mengemukakan pendapat mereka mengenai definisi budaya yaitu sebagai berikut :

- 1) Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar beserta dari hasil budi pekertinya.
- 2) Menurut Selo Soemartjan dan Soelaiman Soemardi, kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Menurut
- 3) Herkovits, kebudayaan adalah sebagai suatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi lain, yang kemudian disebut sebagai superorganic (Mumtazinur ; 2019-21)

Manusia dikatakan memiliki budaya ketika ia sudah menanamkan nilai-nilai budayanya dalam diri di kehidupan sehari-hari atau di sebut dengan berbudaya. Manusia adalah makhluk berbudaya

dan budaya manusia penuh dengan simbol, sehingga dapat dikatakan bahwa budaya manusia penuh diwarnai dengan simbolisme yaitu suatu tata pemikiran atau paham yang menekankan atau mengikuti pola-pola yang mendasarkan diri kepada simbol atau lambang. Simbol merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang terkandung sebuah makna yang dapat menjelaskan kebudayaan dari manusia.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahawa budaya adalah suatu kebiasaan yang berkembang dalam suatu masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi.

#### **d. Sekolah Adat**

Sekolah adat merupakan salah satu program pendidikan Adat oleh Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN).

Sekolah Adat adalah istilah untuk sebuah wadah sekaligus gerakan budaya, di mana Masyarakat Adat belajar, berrefleksi dan merencanakan bersama entitas mereka sambil melakukan preserve atau konservasi seni budaya, adat, kearifan lokal, sistem kepercayaan dan tata kelola alam yang bernilai tinggi, yang masih tersisa pada komunitas Masyarakat Adat sampai saat ini (Meranggat : 2020).

Di Sekolah Adat, seni budaya digali, dihidupkan kembali dan menjadi kebanggaan bersama. Nilai-nilai yang berfungsi untuk pengembangan peradaban dan pedoman sosial budaya dan relaksasi alam dilestarikan dalam seni budaya. Berdasarkan data Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) Nasional per Maret 2020 ada 53 sekolah adat yang tersebar di Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara dan Pampus. Kini, jumlah sekolah adat mencapai 84 sekolah.

Dalam Bahasa Indonesia kata “adat” biasanya dirangkaikan dengan kata “istiadat” dari akar yang sama sehingga lahir istilah “adat

kebiasaan” rangkaian kedua kata tersebut dalam pengertian masyarakat kerinci adat merupakan peraturan yang mengatur cara pergaulan antara masyarakat dengan perorangan serta pergaulan antar perorangan sesamanya.

Adat masyarakat kerinci memakai beberapa kata yang semuanya mengandung arti “peraturan”. Adat adalah kata yang lazim dipakai tanpa membedakan mana diantaranya yang dijalankan dnegna memakai sanksi disebut adat. kata ‘adat’ dipergunakan untuk ketentuan yang lebih banyak bersifat kemuliaan ahklak (budi pekerti) yang harus diikuti oleh seseorang “*adab berkarung kampung, suka sama tertawa, duka sama menangis, berat sama dipikul, ringan sama dijinjing, ke gunung sama mendaki, ke lurah sama menurun (bertolong-menolong)*” (Ali ; 2005-46)

Dalam adat kerinci, upaya pembentukan kepribadian dilakukan melalui aplikasi nilai-nilai adat, etika, dan agama dalam keluarga. Upaya itu dilakukan secara tradisi dan diwariskan secara turun-temurun sampai generasi selanjutnya. Terutama pengetahuan tentang bilai agama ditanamkan sejak dini yang diharapkan akan dapat mewujudkan masyarakat yang merhamah (mulia) (Ali ; 2005-24)

Peranan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kepribadian kepada anak-anak merupakan faktor kunci penguatan kepribadian. Tidak hanya sebatas peranan keluarga, peranan adat pun berjalan dengan baik dalam masyarakat. peranan Lembaga-lembaga pendidikan kaegamaan juga berfungsi untuk membentuk kepribadian masyarakat (Ali ; 2005-24).

Lain pandang lain belalang, lain lubuk laun ikannya. Pribahasa ini belumlah hilang sampai sekarang. Begitu juga tata cara kehidupan masyarakat, lain negeri lain masyarakat, lain pula kebudayaannya, yang dimaksud dengan kebudayaan di sini adalah kebudayaan tradisional (Zakaria ; 1984-75).

Kebudayaan itu dapat bertahan lama, ada pula yang tidak. Ada yang lamban perkembangannya, ada yang secara drastic, ada pula yang tidak berkembang sama sekali karena daerah dan sukunya trisolir. Jadi, semua perkembangan kebudayaan itu terletak kepada perkembangan masyarakat sendiri (Zakaria ; 1984-75). Demikian juga dengan suku kerinci, kebudayaan itu ada yang dapat bertahan, ada juga yang sudah berkembang. Umpamanya keseniannya sudah jauh berkembang sedangkan adat-istiadat masih banyak yang dapat bertahan.

Adapun tata cara adat yang diajarkan kepada kaum muda-mudi yang sudah terlupakan yaitu dimulai dari pergaulan antar muda-mudo, pinang-meminang, perkawinan, pernikahan, memulangkan pengnanten, menerima penganten, jamuan, minta izin pulang, meyampaikan undangan dan pemberitahuan, semenda-menyemenda, panggilan, turun mandi, menepas hutang yang empat, bertamu dan menerima tamu, kalau ada yang sakit, kematian, minta arah, membangun dan menegakan rumah baru, menaiki rumah baru, kenduri sko dan penobatan, merantau dan naik haji dan bercocok tanam (Zakaria ; 1984-77)

## B. Penelitian Relevan

1. Febi Elisiya, 2016, Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat pada Sekolah Adat di Nagari Gantung Ciri, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok. Penelitian ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis masyarakat pada Sekolah Adat di Nagari Gantung Ciri, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, tipe deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa dengan sumber daya yang terbatas, baik sumber daya manusia maupun finansialnya. Sekolah Adat Nagari Gantung Ciri, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok belum dapat melakukan pengelolaan dengan baik dan masih memiliki kendala dalam berbagai aspek.

Perbedaan Skripsi ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu upaya untuk menciptakan generasi muda yang berkarakter dan berbudaya dan tempat kajian penelitian, hal itu berdasarkan pengembang pendidikan di sekolah adat. Lokasi penelitian yang berada di desa air bersih, kecamatan air hangat barat, kabupaten kerinci.

2. Undang Ruslan Wahyudin, 2022, Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi secara lebih jauh mengenai implementasi manajemen pendidikan berbasis masyarakat dalam penyelenggaraan penjaminan mutu pendidikan anak usia dini. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di RA Al-Hilal Cikarang sangat dipengaruhi oleh pelibatan masyarakat/partisipasi masyarakat yang dijadikan pendekatan melalui



dua strategi utama yaitu budaya transparansi pengelolaan sumber daya pendidikan dan penerapan budaya akuntabilitas dalam penyelenggaraan pengelolaan pendidikan berbasis masyarakat pada penjaminan mutu Pendidikan Anak Usia.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu latar belakang siswa yang terdiri dari berbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja, pemuda, dan orang dewasa serta waktu pelaksanaan yang dilakukan pada malam hari.

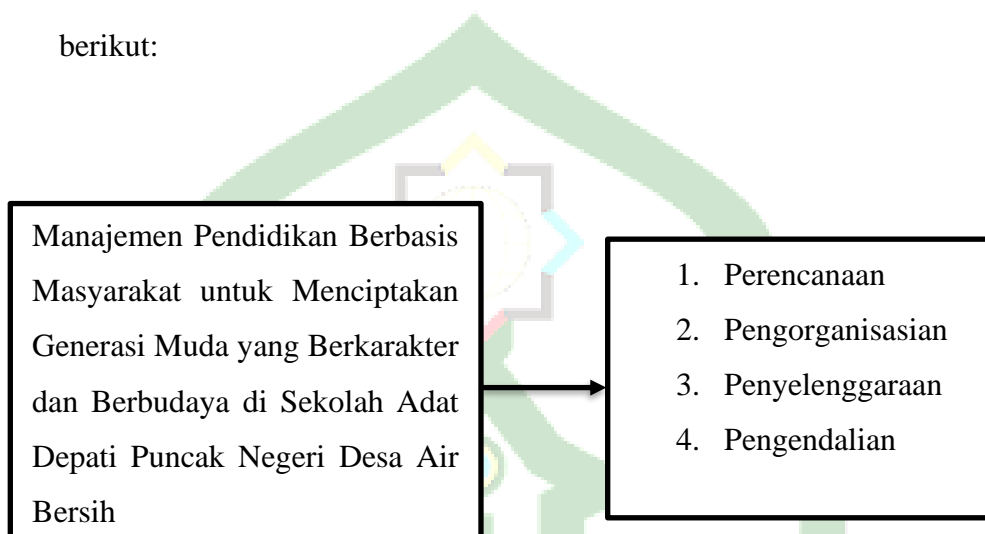
3. Ibrahim husein, 2019, Manajemen Pendidikan berbasis masyarakat (studi kasus pada kegiatan pengajian rutin “mocopat syafaat emha ainun nadjib”) tamantirto kasihan bantul Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi secara lebih jauh mengenai implementasi manajemen pendidikan berbasis masyarakat dalam penyelenggaraan penjaminan mutu pendidikan anak usia dini. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini yaitu pada kegiatan mocopat syafaat, proses perencanaan dan pengorganisasian dilakukan langsung oleh masyarakat (jamaah) nya di bantu oleh progress dan keluarga Cak Nun, tidak ada campur tangan pemerintah di dalam menjalankan kegiatan mocopat syafaat. Kesadaran organisme yang menekankan kepada kepekaan dan kesadaran satu sama lain menjadi faktor pendukung di dalam berlangsungnya pengorganisasian mocopat syafaat oleh karenanya tidak ada struktur khusus didalam mocopat syafaat. Sedangkan sistem fleksibel dan kesadaran masyarakat yang tidak dapat diukur mengkhawatirkan untuk berlangsungnya sebuah sistem yang *continue* (berkelanjutan).

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu objek penelitian yang dilakukan pada sekolah adat depati puncak negeri yang berada di desa air bersih dan tujuan penelitian dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter dan berbudaya

### 3. Kerangka Berfikir

Untuk memudahkan pemahaman dan masalah penelitian, berikut dikemukakan kerangka berpikir (alur pikir) dari penelitian seperti skema berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif mempergunakan data yang dinyatakan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Data merupakan bukti dalam menguji kebenaran dan ketidak benaran hipotesis.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambaran, bukan angka. Sebagaimana yang di katakana oleh. Menurut Emzir (2014) pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata- kata, gambar-gambar dan bukan angka.

Pada penelitian ini akan menggambarkan dan memahami adanya peristiwa di dalam masyarakat yang dianggap termasuk ke dalam penyimpangan sosial dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Suatu fenomena atau kenyataan di masyarakat yang mengungkapkan jika dengan adanya metode deskriptif kualitatif bisa dijadikan prosedur untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Masalah yang sedang diselidiki adalah berdasarkan fakta-fakta yang ada dan tampak di dalam masyarakat.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri Desa Air Bersih Kecamatan Air Hangat Barat, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan beberapa pertimbangan, yaitu keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dari segi waktu maupun tenaga. Situasi sosial, sebelum

mendapatkan izin formal untuk memasuki lokasi tersebut, peneliti sudah berkomunikasi secara informal dengan pihak sekolah, sehingga mendapatkan izin secara informal.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober sampai dengan bulan desember 2022 di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri.

## C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjukkan subjek penelitian. Istilah *informan* yang memberikan informasi tentang suatu peristiwa, kejadian pada suatu kelompok atau entitas tertentu (Afifuddin : 2012-68).

Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepala Pelaksana dan tenaga kependidikan serta guru-guru di Sekolah Adat Depati Puncak negeri di Desa Air Bersih, selanjutnya beberapa pihak lain yang dapat memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Informan kunci yaitu Kepala Pelaksana Sekolah Adat Depati Puncak negeri di Desa Air Bersih, karena merupakan pimpinan tertinggi di lembaga tersebut. Dengan mewawancarai pimpinan dari lembaga tersebut, peneliti mendapatkan informasi dengan tingkat keabsahan data yang tinggi.
2. Guru-guru yang mengajar di Sekolah Adat. Pertimbangan peneliti dalam mewawancarai guru dikarenakan peneliti menganggap guru-guru inilah yang berinteraksi langsung dengan siswa-siswa dalam rangka mengajarkan materi mengenai adat istiadat budaya kerinci, sehingga diharapkan peneliti mampu mendapatkan data yang lebih akurat

mengenai Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat untuk Menciptakan Generasi Muda yang Berkarakter dan Berbudata pada Sekolah Adat Depati Puncak negeri di Desa Air Bersih.

3. Tokoh-tokoh Adat Depati Puncak Negeri di Desa Air Bersih.
4. Siswa-siswa sekolah adat dan tokoh masyarakat yang tinggal disekitar Sekolah Adat Depati Puncak negeri di Desa Air Bersih,

#### **D. Sumber Data**

Sumber data sangat diperlukan untuk mengadakan penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, antar lain :

##### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) (Ibrahim : 1984). Dalam penelitian data yang di himpun adalah data tentang profil Sekolah Adat Depati Puncak Negeri, letak geografis, keadaan siswa dan, data ini diperoleh dari dokumen lembaga yang berhubungan dengan data tersebut dan data-data yang lain yang ada kaitannya dengan penelitian.

##### **2. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan di catat oleh pihak lain) (Marzuki : 1991-55). Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang pelaksanaan Sekolah Adat Depati Puncak Negeri di Desa Air Bersih.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Wawancara

wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Menurut Emzir (2014 : 49-50) wawancara merupakan sejumlah pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri.

Wawancara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi di dapatkan langsung dari sumbernya. Responden pada wawancara ini merupakan yang berkaitan langsung dengan pelaksana manajemen pendidikan berbasis masyarakat. Wawancara dilakukan dengan sifat terbuka dan responden tau bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud tujuan wawancara.

Adapun alat yang digunakan dalam wawancara yaitu :

- a. Catatan data (alat tulis) berfungsi untuk mencatat percakapan sumber data.
- b. *Recorder* berfungsi untuk merekam percakapan atau pembicaraan.
- c. Kamera berfungsi untuk memotret peneliti dan sumber data yang sedang melakukan proses wawancara.
- d. Alat (lembar pedoman wawancara) berfungsi untuk pedoman saat wawancara berlangsung.

## 2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat seluruh aspek pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis masyarakat di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri, serta mengamati secara langsung data-data yang diperlukan. Dengan demikian data yang didapat oleh penulis selama observasi berlangsung dapat menjadi masukan bagi penulisan skripsi ini. Dalam pelaksanaan observasi peneliti membuat panduan observasi yaitu lingkungan Sekolah Adat Depati Puncak Negeri.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menemukan informasi tertulis yang berkaitan dengan fokus penelitian agar data yang diperoleh lengkap. Dokumentasi yang di pelajari yaitu Profil Sekolah Adat Depati Puncak Negeri Desa Air Bersih,

## **F. Instrumen Penelitian**

Di dalam sebuah penelitian dibutuhkan instrumen untuk mendapatkan data yang valid. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data di lapangan. Dengan perannya sebagai pengumpul data penelitian, maka peneliti sebagai instrumen melakukan “Validasi” terkait kesiapan melakukan penelitian sebelum terjun ke lapangan penelitian.

Validasi terhadap peneliti sebagai instrument penelitian meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif dan penguasaan

mengenai obyek yang diteliti, yaitu Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Untuk Menciptakan Generasi Muda Yang Berkarakter dan Berbudaya pada Sekolah Adat Depati Puncak Negeri di Desa Air Bersih. Sedangkan berbagai bentuk alat-alat bantu serta dokumen- dokumen lainnya akan digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian. Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolok ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan kunci dan pendukung dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data. Salah satu model analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Buku Harahap (2020) Penelitian Kualitatif. Menurut Miles dan Huberman ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu:

##### **1. Reduksi data.**

Setelah data primer dan sekunder terkumpul dilakukan dengan memilah data, membuat tema-tema, mengkatagorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.



## 2. *Display data* (penyajian data).

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

## 3. Penarikan kesimpulan.

Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Dimulai dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, *triangulasi* data, pengkategorian data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias. Melakukan pengkategorian secara tematik, lalu disajikan ke dalam bagian-bagian deskripsi data yang dianggap perlu untuk mendukung pernyataan-pernyataan penelitian. Kesimpulan ditarik dengan teknik induktif tanpa mengeneralisir satu temuan terhadap temuan-temuan lainnya.

## H. Teknik Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi. Sedangkan untuk

memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketekunan.

Menurut Sugiono (2018:437-438), meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau benar. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan benar/dipercaya atau tidak.

2. Mendiskusikan dengan orang lain.

Setelah data-data diperoleh dan menentukan kendala-kendala yang ada pada Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat untuk Menciptakan Generasi Muda yang Berkarakter dan Berbudaya di sekolah Adat Depati Puncak Negeri, kemudian peneliti mendiskusikan dengan pihak terkait untuk mencari solusi, itu pun jika peneliti diperbolehkan oleh Lembaga terkait.

### 3. Triangulasi

Dalam mengecek keabsahan data, peneliti juga menggunakan Teknik triangulasi. Menurut Emzir (2014:82) Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda (misalnya, seorang kepala sekolah dan seorang siswa), jenis data (misalnya, catatan lapangan observasi dan wawancara) dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif.

Menurut Sugiono (2018:439-441), triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari semua sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan semua sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga Teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau lainnya, untuk memastikan data

mana yang dianggap benar, atau mungkin semua benar, karena sudut pandangnya yang berbeda.

- c. Triangulasi waktu, yaitu mengecek kredibilitas dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau Teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang—ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.



## BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### A. PROFIL LOKASI PENELITIAN 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sekolah Adat Depati Puncak Negeri merupakan sekolah Nonformal yang menfokuskan terhadap pendidikan karakter. Adab merupakan nilai utama yang di ajarkan terutama kepada generasi muda yang karakter dan budayanya sudah terkontaminasi dengan budaya luar yang merusak tutur kata, perilaku dan gaya hidup.

Sejarah berdirinya sekolah adat didasari oleh 2 faktor yang tercantum dalam profil Sekolah Adat Depati Puncak Negeri desa air bersih yaitu : Pertama, faktor eksternal yaitu faktor dari luar komunitas, masuknya budaya barat yang mempengaruhi kaula muda sehingga kaum muda lupa dengan adat dan budayanya sendiri, kaum muda lebih mementingkan berleha-leha dijalanan seperti (pergaulan bebas, berjudi, minuman keras) ketimbang belajar adat dan budaya mereka sendiri, sehingga budaya yang ada di Kerinci kian hari kian merosot, kian hari kian hilang sehingga masyarakat adat kehilangan jati diri mereka yang sebenarnya yang telah diwariskan oleh para leluhur secara turun temurun,

Kedua, Faktor Internal yaitu faktor keinginan dari dalam komunitas itu sendiri, para tokoh adat, para tetua, dan para guru-guru berkeinginan sekali untuk mewariskan ilmu kebudayaan dan ilmu adat istiadat yang dimilikinya agar kelak adat dan kebudayaan ini berkesinambungan dan disambut oleh kaula muda sebagai tongkat *estafet* untuk melanjutkan kepemimpinan kaum tua/kaum adat agar adat dikomunitas ini bertahan lama tidak lapuk karena hujan tidak lekang karena panas.

Maka berkenaan dengan itu Komunitas Depati Puncak Negeri mengadakan musyawarah bersama para tokoh-tokoh Adat dan Tokoh Masyarakat untuk mendirikan Sekolah Adat “Depati Puncak Negeri” sebagai tempat belajar dan berkeaktifitas para pemuda-pemudi untuk melestarikan budaya adat daerah Kabupaten Kerinci. Dengan semangat dan komitmen para tokoh adat mengusung visi Sekolah Adat secara bersama-sama yaitu; “Mewujudkan Pendidikan yang berkarakter, berbudaya, dan bermartabat”.

**Table 4.1 Profil Sekolah Adat Depati Puncak Negeri Desa Air Bersih**

Nama Lembaga	SEKOLAH ADAT DEPATI PUNCAK NEGERI
Tanggal Berdiri	16 DESEMBER 2020
Alamat Lengkap Lembaga	Desa Air Bersih Kecamatan Air Hangat Barat
	Rt. 01
	Desa Air Bersih
	Kecamatan Air Hangat Barat
	Kabupaten Kerinci
	Provinsi Jambi
	Kode Pos 37161
Kabupaten	Kerinci
Provinsi	Jambi
Telepon/Hadial Putra /W.A	082181345711 / 082211034698
E-mail	<a href="mailto:sekolahadatdepatipuncaknegeri@gmail.com">sekolahadatdepatipuncaknegeri@gmail.com</a>

## 2. Visi Dan Misi Sekolah Adat Depati Puncak Negeri

- a. Sekolah Adat Depati Puncak Negeri memiliki visi, yakni mewujudkan pendidikan yang berkarakter, berbudaya, dan bermartabat
- b. Adapun Misi dari Sekolah Adat Depati Puncak Negeri yaitu :
  - 1) Melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai dasar pembentukan budi pekerti luhur serta iman dan taqwa terhadap Allah SWT
  - 2) Mewujudkan kondisi tempat belajar yang kondusif.
  - 3) Melaksanakan Pembelajaran berkarakter.
  - 4) Membina dan Menumbuhkan nilai-nilai Seni dan budaya.
  - 5) Membina dan Menumbuhkan Budaya disiplin berkarakter.
  - 6) Melatih /Menumbuhkan Semangat aktifitas dalam Mendesain Kerajinan Tangan.

## 3. Program Sekolah Adat Depati Puncak Negeri

Sekolah Adat Depati Puncak Negeri memiliki 4 macam kegiatan yaitu pencak silat, kreativitas seni dan budaya, hukum dan sejarah adat kerinci serta penelitian tentang adat dan potensi sumber daya alam.:

### a. Pencak Silat

Pencak silat merupakan salah satu kegiatan yang ada di Sekolah Adat yang mana silat sendiri merupakan seni beladiri asli dari Indonesia. Seni pencak silat dalam adat kerinci dijadikan sebagai salah satu tradisi budaya kerinci dan pertunjukan seni yang ditampilkan di acara besar seperti pernikahan, kenduri sko dan lainnya. Kegiatan pencak silat dilaksanakan pada setiap pagi minggu.

### b. Kreativitas seni dan budaya

Kreativitas seni merupakan kegiatan di Sekolah Adat yang diadakan untuk memperkenalkan, mengembangkan seni budaya yang

ada di kerinci dan melatih kemampuan siswa dalam menciptakan karya seni khas kerinci. Ada beberapa kegiatan yang diadakan yaitu seni tari, teater dan kreativitas seni. Kegiatan ini diadakan setiap pagi minggu dan *conditional*.

**c. Seminar dan Focus Group Discussion tentang hukum dan sejarah adat kerinci**

Pembelajaran tentang hukum dan sejarah adat kerinci merupakan kegiatan utama yang dilaksanakan pada setiap malam minggu dan malam rabu dari jam 20.00 sampai jam 22.00.

**d. Penelitian tentang adat dan potensi sumber daya alam**

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang penting untuk dilaksanakan. Potensi sumber daya alam perlu di cari dan dikembangkan agar dapat menunjang pembangunan dan pengembangan desa air bersih. Peneilitian adat sendiri merupakan kegiatan menelaah adat kerinci dan menjadikannya sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini Sekolah Adat Depati Puncak Negeri sudah memiliki buku adat sendiri yang menggunakan bahasa desa tersebut agar lebih mudah dipahami.

**4. Tenaga Pendidik Dan Siswa Sekolah Adat Depati Puncak Negeri**  
**a. Struktur Sekolah Adat Depati Puncak Negeri desa air bersih**

Sekolah Adat depati puncak negeri kerinci diketuai oleh bapak Hadial Putra, M.A, untuk melaksanakan tugas fungsionalnya, ketua Hardianti Rukmana sebagai bendahara Sekolah Adat Depati Puncak Negeri.



**Table 4.2 Daftar Tenaga Kependidikan Sekolah Adat Depati Puncak Negeri**

No	NAMA	TUGAS	JENJANG PENDIDIKAN
1	Zul Atman	Penasehat	S1
2	Idi Hamnur	Pembina	S1
3	Masril	Pengawas	SMA
4	Hadial Putra	Ketua Penyelenggara	S2
5	Rici Ricardo	Sekretaris	S1
6	Dasti Hardianti.R	Bendahara	S1
7	Wahyu Setiawan	Bidang Promosi dan Media	S1
8	Khairul	Bidang Promosi IT	S2
9	Ropizal Putra	Bidang SDM	S1
10	Memo Andri Jamil	Bidang Hubungan Masyarakat	S1
11	Jepriadi	Bidang Penelitian dan Pengkajian Teknologi	S1
12	Roles Pujiana	Bidang Adat	SMA
13	Usman Arifin	Bidang Kreatifitas dan Seni	SMA

**b. Tenaga pendidik**

Tenaga Pendidik di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri berasal dari masyarakat setempat yang memiliki kemampuan, pengetahuan dan

pengalaman di bidang adat dan budaya kerinci. Adapun daftar tenaga pendidik di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri adalah sebagai berikut:

**Table 4.3 Daftar Tenaga Pendidik Sekolah Adat Depati Puncak Negeri**

No.	Nama Guru	Mata Ajaran	JENJANG PENDIDIKAN
1	Zul Atman	Sejarah Adat Kerinci	S1
2	Idi Hamnur	Hukum Adat Kerinci	S1
3	Aripundin	Pencak Silat	SMA
4	Sintia Ulandari	Seni Tari	S1
5	Usman Arifin	Kreatifitas Seni	SMA
6	Suwaidir	Lagu Adat	SMA
7	Hermanto	Teater	SMA
8	NURSIAM	Pengobatan Tradisional	SMA

**c. Siswa Sekolah Adat Depati Puncak Negeri Desa Air Bersih**

Siswa Sekolah Adat Depati Puncak Negeri merupakan penduduk desa air bersih yang memiliki beragam latar belakang pendidikan dan profesi. Pada program seni tari dan teater, umumnya siswa yang mengikuti program tersebut didominasi para pemuda desa air bersih. Sedangkan kegiatan lainnya dikhususkan untuk pemuda desa air bersih.

Sekolah Adat merupakan sekolah Nonformal yang memiliki konsep pendidikan sepanjang hayat. Oleh karena itu, tidak ada batasan usia yang di tetapkan oleh Sekolah Adat Depati Puncak Negeri dalam

penerimaan siswa. Pada data yang peneliti dapatkan jumlah siswa sekolah adat yaitu sebanyak 48 orang.

**Table 4.4 Jumlah Siswa Sekolah Adat Depati Puncak Negeri**

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Siswa laki laki	34
2	Siswa perempuan	14
Jumlah keseluruhan		48

## 5. Sarana Dan Prasarana

Sebagai tempat belajar Sekolah Adat Depati Puncak Negeri memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Hal ini terlihat dari tersedianya ruang belajar yang cukup memadai sebagai tempat belajar untuk siswa belajar dan suasana yang cukup kondusif dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang dilakukan di kantor kepala desa air bersih. Namun terkadang proses pembelajaran di laksanakan di rumah guru atau di alam, hal tersebut dilakukan sesuai dengan kondisi dan keperluan pembelajaran. Pembelajaran juga di dukung dengan fasilitas buku adat kerinci yang cukup memadai.

Sekolah Adat Depati Puncak Negeri mengusahakan penambahan dan perbaikan sarana prasarana pendidikan secara berkala. Dibawah ini akan di jelaskan sarana dan prasarana Sekolah Adat Depati Puncak Negeri.

**Table 4.5 Daftar Sarana Dan Prasarana Sekolah Adat Depati Puncak Negeri**

No	Sarana/ Prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	1
2	Buku adat	30

## 6. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan pada sekolah adat depati puncak negeri padasarnya tidak memiliki kurikulum yang terstruktur. Kurikulum yang digunakan mengacu pada buku adat kerinci yang menjadi pedoman guru sekolah adat dalam mengajarkan hal-hal yang berhubungan dengan program yang diajarkannya pada siswa.

Pada program sejarah dan hukum adat menjadikan buku adat sebagai sumber utama dalam pembelajaran. Sekolah adat mewajibkan siswanya menghafal buku adat dengan syair khusus dalam melantungkannya yang dinamakan ngaji adat. Pada program seni tari teater serta pencak silat, kurikulum yang digunakan juga bersumber dari buku adat kerinci sebagai sumber utamanya. Pada program tersebut diajarkan berbagai ragam kebudayaan adat kerinci sebagai bentuk pelestarian budaya kerinci.

Kurikulum di sekolah adat depati puncak negeri bertujuan pada perbaikan karakter dan budaya generasi muda yang sesuai dengan tata cara adat dan agama islam. Dengan diawali mengajarkan siswa akan Bahasa ibu atau Bahasa desa setempat agar tidak hilang di tengah banyaknya Bahasa yang masuk ke generasi muda zaman sekarang. Pendidikan karakter merupakan tujuan sekolah adat di mulai dari mengajarkan tata cara bergaul di tengah masyarakat, sesama pemuda, dan adab-adab pergaulan antar lawan jenis.

Untuk penerimaan siswa baru di lakukan satu tahun sekali. Siswa yang ingin mendaftar di haruskan mengisi data diri dan menyerahkan pada sekolah adat. sekolah adat depati puncak negeri tidak memungut biaya untuk belajar di sekoalah adat. Sekolah adat depati puncak negeri desa air bersih merupakan sekolah nonformal yang memiliki konsep pendidikan

sepanjang hayat. Oleh karena itu, sekolah adat depati puncak negeri tidak memiliki batas waktu belajar.



**Gambar 4.1 Buku Adat Yang Digunakan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri**

## **B. TEMUAN PENELITIAN**

### **1. Perencanaan Pendidikan Berbasis Masyarakat Sekolah Adat Depati Puncak Negeri di Desa Air Bersih, Kabupaten Kerinci Dalam Menciptakan Generasi Muda Yang Berkarakter Dan Berbudaya**

Perencanaan pendidikan berbasis masyarakat merupakan proses manajemen yang mengatur dan menyusun segala sesuatu yang menunjang proses perwujudan dari tujuan sekolah adat. Dalam perencanaan Pendidikan Berbasis Masyarakat ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam mendirikan Sekolah Adat Depati Puncak Negeri yaitu *standing position*, tujuan, program dan strategi.

#### **a. *Standing position***

*Standing position* merupakan analisis terhadap keberadaan dari Sekolah Adat Depati Puncak Negeri di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dapat dilihat dari potensi sekitar yang dapat dimanfaatkan oleh Sekolah Adat untuk mengembangkan Sekolah Adat. Potensi yang

terdapat di sekitar Sekolah Adat Depati Puncak Negeri dalam hal Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia. Mengenai hal tersebut Bapak Hadial Putra sebagai ketua pelaksana Sekolah Adat Depati Puncak Negeri menjelaskan sebagai berikut :

“Potensi yang ada di desa air bersih dalam hal sumber daya manusia yaitu adanya tamatan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi, dengan berbagai macam pekerjaan seperti petani, pedagang, wiraswasta, pegawai negeri. Untuk sumber daya alamnya yaitu terdapat persawahan, ladang, sungai, dan lain sebagainya”.

Berdasarkan pernyataan di atas diketahui bahwa desa air bersih terletak di tengah-tengah persawahan dan kebun warga, serta juga terdapat sungai besar yang menjadi salah satu tempat warga air bersih dan sekitarnya mencari nafkah. Hal tersebut menjadikan desa air bersih mempunyai potensi Sumber daya alam yang melimpah. Masyarakat desa air bersih juga terdiri dari berbagai macam latar belakang pendidikan mulai dari tamatan Sekolah Dasar sampai lulusan S2. Sumber Daya Manusianya juga terdiri dari berbagai macam profesi mulai dari petani, buruh, Aparatur Sipil Negara dan wiraswasta.

Dengan demikian, potensi-potensi yang ada di desa air bersih diharapkan dapat menunjang berkembangnya Sekolah Adat Depati Puncak Negeri terutama dalam perbaikan karakter generasi muda dan melestarikan adat budaya kerinci kepada generasi muda. Mengenai karakter dan budaya generasi muda sebelum berdirinya sekolah adat, Bapak Hadial Putra mengatakan:

“Masuknya budaya barat yang mempengaruhi kaula muda dan kaum muda lupa dengan adat dan budayanya sendiri, kaum muda lebih mementingkan berleha-leha dijalanan seperti (pergaulan bebas, berjudi, minuman keras) ketimbang belajar

adat dan budaya mereka sendiri, sehingga budaya yang ada di Kerinci kian hari kian merosot, kian hari kian hilang sehingga masyarakat adat kehilangan jati diri mereka yang sebenarnya yang telah diwariskan oleh para leluhur secara turun temurun”.

Pernyataan di atas di kuatkan dengan pernyataan dari Saudara Riski sebagai murid dari sekolah adat yaitu :

“Dulu memang kami seperti anak muda yang lain, yang suka mabuk-mabukan, judi online di game yang sedang tren itu, kadang kami juga malak, kenakalan remaja umunya lah.

Ditambahkan oleh Saudari Bebiyana yang menagtakan bahwa:

“Menurut saya, anak muda sekarang kurang mengetahui tentang adat dan budaya kerinci, apalagi pergaulannya yang sudah semakin bebas.

Berdasarkan pernyataan di atas diketahui bahwa kecanggihan teknologi dan kecepatan akses internet menimbulkan efek terhadap berkurangnya minat generasi muda terhadap budaya dan adat kerinci. Kenakalan remaja seperti pergaulan bebas, judi dan minuman keras merupakan hal yang biasa dilakukan oleh generasi muda desa air bersih. Generasi muda lebih tertarik akan budaya asing dari pada budaya kerinci sendiri sehingga warisan nenek moyang akan budaya dan adat kerinci menjadi asing bahkan kehilangan jati diri merupakan hal yang sering ditemukan dalam diri generasi muda desa air bersih dulunya.

Oleh sebab itu, Sekolah Adat dibentuk untuk memperbaiki karakter dan budaya generasi muda desa air bersih. Selanjutnya, mengenai karakter dan budaya yang ingin dibentuk Sekolah Adat,

Bapak Hadial Putra menjawab :

“Membentuk kepribadian anak yang berakhlak mulia sesuai dengan norma-norma adat serta memperkuat, menjaga dan melindungi kelembagaan adat, budaya dan produk masyarakat agar tetap lestari”.

Pernyataan tersebut di tambahkan oleh pernyataan dari Bapak Mujahidin yaitu :

“karakter yang ingin di bentuk, yaitu adab yang sesuai dengan adat kerinci dan islam”

Karakter generasi muda yang mulia yang sesuai dengan norma-norma adat dan agama merupakan impian Sekolah Adat Depati Puncak Negeri. Selain itu Sekolah Adat juga berharap generasi muda memiliki rasa simpati dan keinginan yang kuat untuk menjaga melindungi dan melestarikan kelembagaan adat, budaya dan produk yang telah diwariskan nenek moyang dari generasi ke generasi.

Dalam mewujudkan hal tersebut dibutuhkan kerja sama dari masyarakat desa air bersih untuk menyukseskan tujuan Sekolah Adat Depati Puncak Negeri tersebut. Mengenai ketertarikan masyarakat dengan Sekolah Adat, Bapak Hadial Putra menjawab:

“Masyarakat sangat mendukung dan antusias serta tertarik dengan Sekolah Adat sehingga masyarakat berbondong-bondong untuk memasukkan anak-anaknya ke Sekolah Adat dan juga sangat mendukung program-program yang diselenggarakan oleh Sekolah Adat baik dukungan moril maupun materil”.

Kehadiran Sekolah Adat mendapatkan dukungan dan antusias yang baik dari masyarakat setempat. Masyarakat berbondong-bondong memasukan anak-anak mereka ke sekolah untuk belajar mengenai adat. bentuk dukungan dari masyarakat dalam hal ini yaitu dalam bentuk moril dan materil agar Sekolah Adat berjalan dengan lancar. Mengenai jawaban dari pertanyaan tersebut di tambahkan oleh Bapak Mujahidin salah satu guru di sekolah adat, Bapak Mujahidin menyampaikan bahwa :

“Kita tidak bisa memaksa seluruh masyarakat untuk selalu mendukung sekolah adat ini, namun kami sebagai pendidik



tetap menjalankan dan mengajar di sekolah adat, mau bagaimana tanggapan masyarakat kami tidak peduli.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Bapak Mujahidin menjelaskan bahwa pihak Sekolah Adat tidak terlalu berharap dan memaksa semua masyarakat mau mendukung Sekolah Adat. Walaupun demikian Sekolah Adat Depati Puncak Negeri tetap terus melaksanakan Sekolah Adat Depati Puncak Negeri. Dari pernyataan Bapak Hadial Putra dan Mujahidin bisa disimpulkan bahwa ketertarikan masyarakat untuk Sekolah Adat dinilai cukup baik namun dalam segi dukungan baik moril dan materil tidak semua masyarakat memberikannya.

*Standing position* merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan oleh pihak Sekolah Adat dalam menjalankan sekolah. Keberadaan Sekolah Adat di tengah masyarakat harus dianalisis dengan baik agar Sekolah Adat dapat memaksimalkan perencanaan Sekolah Adat Depati Puncak Negeri seperti menyesuaikan visi, misi, program dan starategi yang digunakan agar sesuai dengan kebutuhan, potensi dan kondisi masyarakat setempat.

#### **b. Tujuan**

Tujuan merupakan dasar yang perlu di susun dalam membentuk Sekolah Adat Depati Puncak Negeri. Tujuan dijadikan sebagai patokan dan pedoman bagi Sekolah Adat Depati Puncak Negeri dalam pelaksanaannya agar berjalan dengan efektif dan efesien. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ketua pelaksana Sekolah Adat Depati Puncak Negeri didapati bahwa ada 3 macam

tujuan di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri yaitu tujuan jangka pendek, menengah dan jangka Panjang.

Mengenai ketiga tujuan tersebut Bapak Hadial Putra menjawab :

“Tujuan Jangka Pendek yaitu Pendidikan adat harus berbasis komunitas Masyarakat Adat, harus dimulai dari dan oleh komunitas, Isi pendidikan adat harus ditentukan oleh komunitas Masyarakat Adat, Pendidikan adat mulai dari visi para tetua dan berakar dalam kehidupan dan budaya Masyarakat Adat setempat, Pendidikan adat mulai dalam Bahasa Ibu Sintiaetempat, dan Pendidikan adat harus sesuai dengan jati diri, pola pikir, cara hidup dan sistem pengetahuan setiap Masyarakat Adat. Tujuan Jangka Menengah yaitu Pendidikan adat mengembalikan jati diri anak-anak Masyarakat Adat, Pendidikan adat membuka cakrawala anak-anak Masyarakat Adat untuk hidup di wilayah adat, daripada memisahkan mereka dari akar budaya dan wilayah adat, Pendidikan adat mendukung pengakuan dan perlindungan hak-hak Masyarakat Adat, termasuk hak menentukan nasib sendiri, Pendidikan adat menyiapkan pemimpin generasi penerus di wilayah adat, dan Pendidikan adat sesuai dengan kehidupan sehari-hari di wilayah adat, serta Tujuan Akhir yaitu Pendidikan adat dirancang untuk mencapai impian masa depan bersama, bukan hanya mimpi perorangan, Pendidikan adat memajukan budaya sebagai landasan untuk berkembang sebagai manusia, Pendidikan adat mengutamakan cara berpikir yang menyeluruh dari pada cara berpikir yang terkotak-kotak, dan Kegiatan belajar-mengajar dalam pendidikan adat tidak hanya di ruang kelas tetapi menggunakan semua tempat yang adat di wilayah adat”

Berdasarkan pernyataan Bapak Hadial Putra tersebut dijelaskan bahwa Tujuan Sekolah Adat Depati Puncak Negeri disusun berdasarkan keinginan dan keadaan masyarakat desa air bersih dan sekitarnya terutama berdasarkan karakter dan budaya generasi muda setempat. Hal ini dilakukan agar tujuan sekolah adat sesuai dengan keadaan dan situasi masyarakat sekitar.

### c. Program

Program merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Sekolah Adat yang berhubungan dengan adat dan budaya kerinci. Kabupaten kerinci memiliki berbagai macam tradisi adat dan budaya yang beragam oleh karena itu Program di Sekolah Adat harus di sesuaikan dengan adat dan budaya kerinci. Mengenai program yang ada di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri Bapak Hadial Putra mengatakan:

“Kegiatan yang dipelajari pada Sekolah Adat ini diantaranya adalah kreativitas seni dan budaya, Pencak Silat, Seminar dan Focus Group Discussion tentang hukum dan sejarah adat Kerinci serta penelitian tentang adat dan potensi sumber daya alam”

Sekolah Adat Depati Puncak Negeri desa air bersih memiliki 4 program atau kegiatan yang dilaksanakan yaitu kreativitas seni dan budaya, pencak silat, seminar dan *fokus group discussion* tentang hukum dan sejarah adat kerinci serta penelitian tentang adat dan potensi sumber daya alam. Mengenai penyusunan program Sekolah Adat Depati Puncak Negeri, Bapak Hadial Putra menyampaikan :

“Tokoh Adat, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dan Pemerintahan Desa”

Dari pernyataan ketua pelaksana Sekolah Adat diatas, pemilihan program tidak dilakukan oleh satu orang namun melibatkan peran pengurus Sekolah Adat Depati Puncak Negeri yang lain, tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat serta pemerintahan desa.

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Bapak Mujahidin yaitu:

“Jadi apa saja yang kegiatan yang akan di buat harus ada saya. Saya harus mengetahuinya”.

Berdasarkan pernyataan tersebut Bapak Mujahidin mengatakan bahwa segala hal yang direncanakan oleh Sekolah Adat itu harus di ketahui dan di musyawarahkan dengan beliau juga. Bapak Mujahidin merupakan guru dan pembina di Sekolah Adat, sekaligus tokoh adat tentunya memiliki hak untuk ikut campur dalam pengambilan keputusan di Sekolah Adat. Bapak Mujahidin juga memiliki pengetahuan akan hukum dan norma-norma adat kerinci, sehingga kegiatan yang direncanakan sesuai dengan adat dan masyarakat air bersih. Mengenai kesesuaian program Sekolah Adat dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat setempat. Bapak Hadial Putra menjawab :

“Ya sangat relevan dan sesuai dengan keinginan masyarakat”

Dari pernyataan tersebut Bapak Hadial Putra mengatakan bahwa program kegiatan yang dijalankan oleh Sekolah Adat saat ini sudah relevan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat desa air bersih.



**Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran Pencak Silat**

Seperti yang terlihat pada foto kegiatan pembelajaran pencak silat, yang mana pencak silat sendiri merupakan salah satu tradisi adat kerinci yang di tampilkan pada acara perayaan seperti pernikahan. Oleh karena itu untuk melestarikan tradisi tersebut maka diperlukan generasi penerus untuk melanjutkannya, maka sekolah adat depati puncak negeri membuat program pencak silat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa penyusunan program-program di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri dilakukan oleh pengurus Sekolah Adat dan beberapa elemen masyarakat seperti tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat dan pemerintahan desa. Program di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri sudah sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat desa air bersih.

#### **d. Strategi**

Strategi merupakan cara yang di lakukan Sekolah Adat Depati Puncak Negeri dalam mewujudkan tujuannya. Prinsip kerjasama sangat diperlukan dalam pelaksanaan strategi agar berjalan sesuai yang direncanakan. Mengenai strategi Sekolah dalam mencapai tujuannya, Bapak Hadial Putra mengatakan:

“Adapun strategi yang dilakukan oleh Sekolah Adat ini adalah menjalin komunikasi dan komitmen dengan para tokoh adat untuk senantiasa melestarikan kebudayaan adat menjaga dan merawat serta menggali potensi-potensi alam dan sumber daya manusia untuk kesejahteraan di Komunitas Depati Puncak Negeri”

Strategi yang di lakukan Sekolah Adat Depati Puncak Negeri dalam mewujudkan tujuannya yaitu pertama, menjaga komunikasi

dan komitmen dengan para tokoh adat. strategi tersebut dilakukan untuk menimbulkan rasa dihargai dan dibutuhkan dengan demikian para tokoh adat akan senantiasa untuk terus melestarikan kebudayaan adat kerinci agar tetap terjaga dan terawat serta senantiasa menggali potensi-potensi masyarakat desa air bersih dalam hal Sumber daya manusia dan sumber daya alam demi kesejateraan komunitas adat Depati Puncak Negeri.

Mengenai kesesuaian strategi tersebut dengan Sekolah Adat Depati Puncak Negeri, Bapak Hadial Putra menjawab :

“Ya sangat sesuai”

Strategi yang digunakan Sekolah Adat Depati Puncak Negeri dalam mewujudkan tujuannya dinilai sudah sesuai dengan kondisi Sekolah Adat, terutama bagi para tokoh adat. berdasarkan pengamatan peneliti sendiri memang staregi tersebut sesuai dengan Sekolah Adat dalam mencapai tujuannya, hal tersebut dikarenakan Sekolah Adat merupakan Lembaga yang dibuat oleh komunitas adat sendiri dengan bantuan pemerintahan desa.

Komunikasi merupakan hal yang penting untuk dilakukan, mengingat para tokoh adat ialah masyarakat yang gemar bersosialisasi dan senang dipergunakan dan di manfaatkan untuk hal-hal yang baik seperti hal nya mewujudkan tujuan Sekolah Adat yang membawa visi memperbaiki karakter dan memperkenalkan generasi muda akan budaya dan adat kerinci. Mengingat generasi muda sekarang sudah tersentuh oleh budaya asing menjadi tantangan tersendiri bagi Sekolah Adat untuk menarik minat mereka agar tertarik untuk mempelajari kebudayaan dan norma-norma adat kerinci.

Mengenai strategi Sekolah Adat dalam menarik perhatian generasi muda untuk mengikuti Sekolah Adat, Bapak Hadial Putra menjelaskan:

“Strategi yang digunakan yaitu Pertama, memberikan motivasi dan dorongan betapa pentingnya dalam mempelajari adat. kedua, melibatkan peserta Sekolah Adat dalam berbagai macam acara seperti hari ulang tahun adat sedunia (HIMAS) di dalam negeri maupun di luar negeri, Festival Budaya, Kemah Nusantara dan lain sebagainya, yang ketiga, membuat berbagai macam perlombaan tentang budaya kerinci”

Ada 3 strategi yang dilakukan oleh Sekolah Adat dalam menarik minat generasi muda agar mengikuti Sekolah Adat, yaitu memotivasi dan menjelaskan betapa pentingnya mempelajari adat. kedua, melibatkan peserta Sekolah Adat dalam berbagai macam acara seperti hari ulang tahun adat sedunia (HIMAS) di dalam negeri maupun di luar negeri, Festival Budaya, Kemah Nusantara dan lain sebagainya, yang ketiga, membuat berbagai macam perlombaan tentang budaya kerinci. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang disampaikan Bapak Mujahidin yaitu :

“Untuk menimbulkan antusiasme siswa agar tertarik mengikuti kegiatan di sekolah adat yaitu dengan menimbulkan rasa penghargaan dan kebutuhan seperti Ketika ada acara pernikahan yang membutuhkan pertunjukan budendo maka siswa adat depati puncak negeri ditunjuk untuk mengisi acara tersebut”

Pernyataan di atas ditambahkan oleh Ibu Sintia yang mengatakan :

“Setiap acara perayaan saya menampilkan pertunjukan tarian yang mereka pelajari, dengan ini siswa merasa bahwa tarian yang dipelajarinya tidak sia-sia”

Berdasarkan pernyataan di atas, dijelaskan bahwa strategi yang dilakukan oleh Sekolah Adat Depati Puncak Negeri dalam

menarik perhatian generasi muda untuk mengikuti Sekolah Adat ialah dengan membuat berbagai macam kegiatan yang menarik seperti teater, seni tari, pencak silat. Setiap ada acara dan perayaan di desa air bersih dan sekitarnya, siswa sekolah adat di tunjuk sebagai pengisi acara teater, tarian dan penampilan pencak silat tersebut.

Menyerahkan sebuah tanggung jawab kepada siswa merupakan strategi yang sangat efektif menarik antusiasme siswa akan sekolah adat, sebab dengan demikian siswa merasa hal-hal yang dipelajarinya di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri sangatlah di butuhkan dan bermanfaat bagi kelangsungan budaya dan tradisi adat kerinci, masyarakat dan dirinya sendiri.

Perencanaan sebagai bagian penting dalam proses manajemen merupakan suatu tahap yang harus dilewati sebelum melangkah ke tahap berikutnya, dalam perencanaan ditentukan tujuan yang hendak dicapai yang disesuaikan dengan kebutuhan serta fakta-fakta di lapangan. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendirian Sekolah Adat sebagai suatu wadah pemberdayaan masyarakat memerlukan suatu perencanaan yang matang dengan memperhatikan persyaratan-persyaratan tertentu serta penggunaan strategi yang tepat dalam mewujudkannya.

Melalui perencanaan yang baik Sekolah Adat Depati Puncak Negeri diharapkan dapat menjadi suatu wadah pemberdayaan masyarakat yang benar-benar handal sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat sebagaimana yang diharapkan dan pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam secara menyeluruh.



Berdasarkan uraian di atas di simpulkan bahwa proses perencanaan Pendidikan berbasis masyarakat di sekolah adat depati puncak negeri desa air bersih dalam mewujudkan generasi muda yang berkarakter dan berbudaya yaitu dengan melakukan beberapa langkah yaitu mulai dari analisis keberadaan sekolah adat dalam lingkungan masyarakat, dimana desa air bersih memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang beragam, serta analisis terhadap karakter dan budaya pemuda desa air bersih sebelum berdirinya sekolah adat yang dinilai jauh dari adab adat kerinci. Kemudian menentukan tujuan sekolah adat yang mencakup tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka Panjang.

Selanjutnya menentukan program yang terdiri dari kegiatan pencak silat, kreativitas seni dan budaya, seminar dan *fokus group discussion* tentang hukum dan sejarah adat kerinci serta penelitian tentang adat dan potensi sumber daya alam. Dan langkah terakhir menentukan strategi, strategi tersebut di tentukan untuk menarik perhatian generasi muda untuk mengikuti sekolah, dengan memperbanyak praktek dan mempertunjukan hasil pembelajaran di acara-acara perayaan.

## **2. Pengorganisasian Pendidikan Berbasis Masyarakat Sekolah Adat Depati Puncak Negeri di Desa Air Bersih, Kabupaten Kerinci Dalam Menciptakaan Generasi Muda Yang Berkarakter Dan Berbudaya**

Pengorganisasian merupakan salah satu tahapan manajemen yang mengatur dan menentukan siapa, apa dan bagaimanama komponen-komponen dalam Sekolah Adat Depati Puncak Negeri dapat terstruktur dengan baik. Dalam pengorganisasian Pendidikan Berbasis Masyarakat

ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu pembagian tugas, penetapan struktur dan pengkoordinasian.

#### a. Pembagian tugas

Pembagian tugas pengurus dilakukan oleh ketua pelaksana Sekolah Adat Depati Puncak Negeri sendiri dengan mempertimbangkan kemampuan dan pengalaman dari para pengurus maupun pengajar Sekolah Adat Depati Puncak Negeri. Pengajar di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri desa air bersih saat ini ada 5 orang, seperti yang disampaikan oleh Bapak Hadial Putra dalam wawancara yang peneliti lakukan:

Siapa saja pengajar di Sekolah Adat ?

“Guru-guru nya yaitu Mujahidin, Dpt, Suaidir, Dpt, Zul Atman, Dpt, Aripudin, Dpt, dan Sintia Ulandari”

Ada 5 orang yang menjadi pengajar di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri, yaitu Mujahidin, Dpt, Suaidir, Dpt, Zul Atman, Dpt, Aripudin, Dpt, Sintia Ulandari yang mengajar di kegiatan yang berbeda beda. Pernyataan tersebut sedikit berbeda dengan data yang peneliti dapatkan dari profil Sekolah Adat Depati Puncak Negeri desa air bersih, yaitu:

2. Guru/Fasilitator Sekolah Adat

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Mata Ajaran
1	Zul Atman	Laki-Laki	55	Sejarah Adat Kerinci
2	Idi Hamnur	Laki-laki	54	Hukum Adat Kerinci

3	Aripudin	Laki-laki	60	Pencak Silat
4	Sintia Ulandari	Perempuan	28	Seni Tari
5	Usman Arifin	Laki-laki	50	Kreatifitas Seni
6	Suwaidir	Laki-laki	50	Lagu Adat
7	Hermanto	Laki-Laki	40	Teater
8	NURSIAM	Perempuan	55	Pengobatan Tradisional

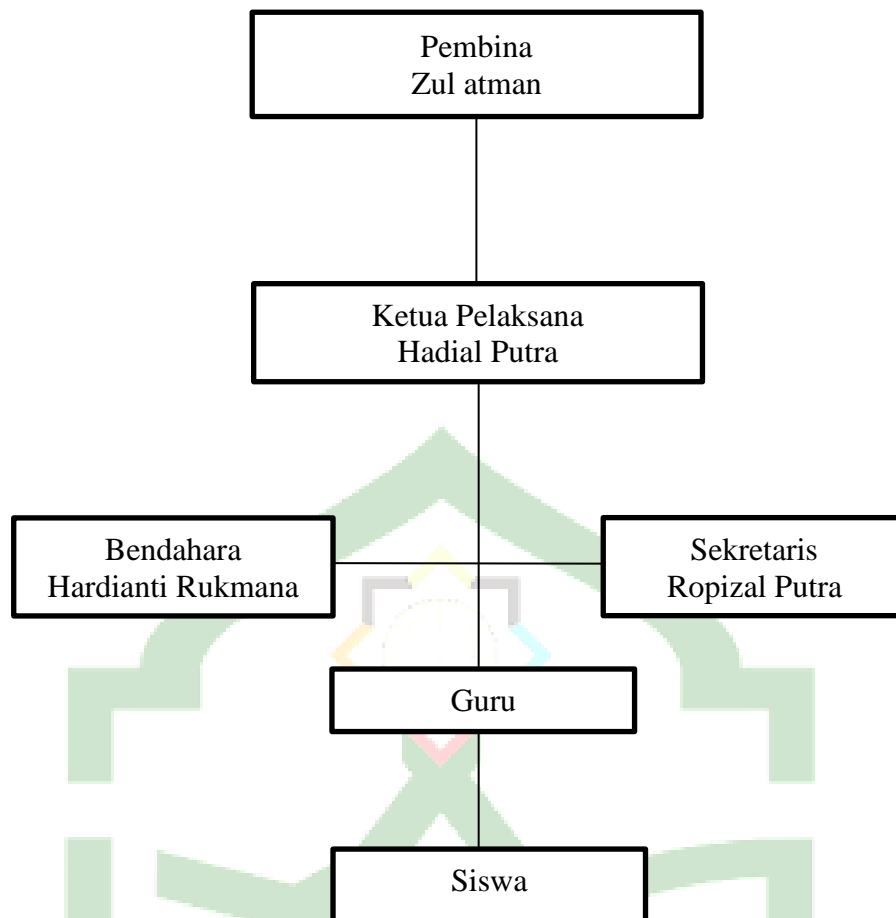
**Gambar 4.3 Data guru sekolah adat dari profil Sekolah Adat Depati Puncak Negeri**

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa ada beberapa nama yang tidak disebutkan oleh Bapak Hadial Putra dalam wawancaranya. Menurut peneliti sendiri profil sekolah adat yang diberikan kepada peneliti merupakan data lama yang dibuat ketika sekolah adat baru didirikan. Ada beberapa kegiatan yang tidak berjalan seperti kreativitas seni dan obat tradisional sehingga pengajarnya tidak lagi menjadi bagian inti dari sekolah adat.

Berdasarkan hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa penetapan tugas di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri dilakukan oleh ketua pelaksana berdasarkan kemampuan, pengetahuan dan pengalamannya, namun penetapan tugas tersebut tetap melalui proses musyawarah.

#### **b. Penetapan struktur**

Penetapan struktur merupakan salah satu langkah dalam pengorganisasian yang memuat bagaimana struktur dari Sekolah Adat Depati Puncak Negeri. Struktur ialah susunan kepengurusan sekolah adat yang diurut dari jabatan tertinggi hingga terendah. Struktur Sekolah Adat Depati Puncak Negeri desa air bersih dapat dilihat dari data berikut:

**Table 4.6 Struktur Sekolah Adat Depati Puncak Negeri**

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui struktur kepengurusan Sekolah Adat Depati Puncak Negeri terdiri dari ketua Pembina dan anggota, pengawas, ketua pelaksana, sekretaris serta bendahara. Selain pengurus resmi yang tercantum dalam struktur Sekolah Adat Depati Puncak Negeri tersebut. Menurut Bapak Mujahidin, selain berperan sebagai guru di sekolah adat beliau juga berperan sebagai pembina di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri, Bapak Mujahidin menyampaikan :

“Saya di sekolah adat juga merangkap sebagai pembinanya”

Berdasarkan pernyataan tersebut Bapak Mujahidin berperan sebagai Pembina di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri sekarang ini. Bapak Mujahidin merupakan Pembina sekolah adat tidak resmi,

namun di karenakan Bapak Mujahidin merupakan guru adat umum, tentunya beliau adalah orang yang paling mengetahui mengenai adat kerinci secara menyeluruh, oleh karena itu dalam mengambil keputusan Bapak Mujahidin dimintai pendapat dan nasehatnya akan dalam pengambilan keputusan.

### c. Pengkoordinasian

Pengkoordinasian merupakan upaya mensinkronkan kegiatan dari banyak pihak dalam Sekolah Adat Depati Puncak Negeri untuk mencapai tujuan bersama. Koordinasi dilakukan untuk mencapai kesepakatan agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan program yang mengganggu pihak satu dengan pihak lainnya.

Mengenai hal tersebut Bapak Hadial Putra menjelaskan tentang bagaimana pengkoordinasian waktu, tempat, sarana dan pendanaan pembelajaran antar program di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri.

“Pengkoordinasian waktu dilaksanakan setiap satu minggu dalam satu kali yaitu setiap malam minggu bertempat di kantor kepala desa Air Bersih sedangkan sarana dan prasarana menggunakan sarana dan prasarana kantor kepala desa air bersih, sedangkan pendanaan bersumber dari swadaya masyarakat, pb. Aman dan dana desa.”

Pernyataan tersebut di tambahkan oleh Bapak Mujahidin mengenai koordinasi pelaksanaan kegiatan yang diajarnya, yaitu :

“Kalau jadwal nya itu tidak menentu, Ketika saya ada kesempatan mengajar saja, jadwalnya di malam hari. Kalau tempatnya di kantor desa kadang juga di rumah saya.

Di tambahkan oelh Ibuk Sintia yang menagtakan :

“Untuk jadwal dilakukan pada pagi minggu, tempatnya di lapangan sd desa air bersih”

Berdasarkan pernyataan di atas dijelaskan bahwa pengkoordinasian program-program di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri sudah dibuat dengan baik. Dimana jadwal program dilaksanakan setiap satu minggu sekali perprogram, waktu pelaksanaan program dilakukan pada malam hari dan pagi minggu. Setiap program dilaksanakan di kantor kepala desa air bersih dan lapangan sd desa air bersih serta menggunakan sarana dan prasarana desa. Mengenai pendanaan Sekolah Adat Depati Puncak Negeri bersumber dari swadaya masyarakat dan AMAN dan dana desa air bersih.

Pengorganisasian merupakan tahapan manajemen yang memuat komunikasi yang baik merupakan kunci dalam menjalankan Sekolah Adat Depati Puncak Negeri. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian Sekolah Adat Depati Puncak Negeri dilakukan dengan cukup baik, hal tersebut dilihat dari pembagian tugas, struktur organisasi, dan pengkoordinasian setiap kegiatan dilakukan dengan baik.

### **3. Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Masyarakat Sekolah Adat Depati Puncak Negeri di Desa Air Bersih, Kabupaten Kerinci Dalam Menciptakan Generasi Muda Yang Berkarakter Dan Berbudaya**

Pelaksanaan merupakan suatu Tindakan dari perencanaan yang telah dibuat oleh sekolah adat dalam mewujudkan tujuannya. Dalam Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat ada beberapa aspek yang perlu dilakukan dalam tahapan penyelenggaraan yaitu kesadaran pendidikan masyarakat dan partisipasi masyarakat akan pendidikan adat dalam mewujudkan generasi muda yang berkarakter dan berbudaya serta implementasinya.

### a. Kesadaran pendidikan masyarakat

Kesadaran masyarakat akan pendidikan adat merupakan suatu tantangan sendiri bagi Sekolah Adat Depati Puncak Negeri dalam menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan adat kerinci terutama penyadaran pada generasi muda yang mana budaya dan pergaulannya sudah terkontaminasi budaya asing. Kehadiran sekolah adat menjadi solusi yang sudah lama dinanti untuk mengembalikan karakter generasi muda dan melestarikan adat kerinci.

Mengenai tingkat kesadaran masyarakat desa air bersih akan pentingnya Pendidikan adat, Bapak Hadial Putra menjawab:

“Masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan adat jadi mereka sangat mendukung dengan adanya Pendidikan adat, budaya dan karakter”

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Bapak Mujahidin, yaitu :

“Masyarakat desa air bersih mengetahui pentingnya pendidikan adat, mereka khawatir akan keberlangsungan adat kerinci kalau tidak di jarkan kepada generasi muda”

Pernyataan tersebut di kutakan dengan pernyataan dari Ibu Sintia, yaitu :

“Masyarakat tau tentang pentingnya pendidikan adat ini”

Sesuai dengan pernyataan di atas, masyarakat desa air bersih mengetahui pentingnya pendidikan adat terutama bagi generasi muda sebagai pewaris, oleh karena itu masyarakat desa air bersih sangat mendukung berdirinya sekolah adat yang mengajarkan adat, budaya dan karakter adat kerinci. Pernyataan Bapak HADIAL PUTRA tersebut di dukung dengan data hasil observasi peneliti, dimana peneliti melihat sendiri kesadaran masyarakat desa air bersih akan pendidikan adat dinilai cukup tinggi, namun tidak di pungkiri masih

ada beberapa masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya pendidikan adat.

Oleh karena itu perlunya usaha dalam menyadarkan masyarakat akan pendidikan adat. Mengenai upaya penyadaran menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya Pendidikan oleh Sekolah Adat Depati Puncak Negeri, Bapak Hadial Putra menjawab :

“Mengundang masyarakat dalam kegiatan Pendidikan adat seperti kegiatan hari ulang tahun adat, seminar, diskusi, penampilan festival budaya dan lain sebagainya.”

Pernyataan tersebut di kuatkan oleh pernyataan dari Bapak Mujahidin yang mengatakan bahwa :

“Cara yang saya lakukan yaitu mengundang masyarakat pada ulang tahun sekolah adat dan juga saya sering berkumpul dengan masyarakat dan menjelaskan tentang pentingnya adat bagi masyarakat terutama generasi muda”

Pernyataan tersebut di tambahkan oleh Ibu Sintia, yaitu :

“Saya lebih kepada anak mudanya, saat Latihan tari saya memberitahukan kepada mereka kalau setiap tarian memiliki makna dan ceritanya masing-masing, lebih mengedukasi mereka bahwa tradisi kerinci sangat di perlu dilestarikan”

Sesuai dengan pernyataan di atas, adapun upaya-upaya yang telah yang telah dilakukan sekolah adat dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya sekolah adat yaitu dengan mengundang masyarakat desa air bersih dalam kegiatan pendidikan adat seperti kegiatan hari ulang tahun sekolah adat, seminar adat, diskusi, penampilan festival budaya dan memberikan informasi kepada masyarakat dan genreasi muda tentang pentingnya tradisi dan budaya kerinci untuk di lestarikan.

Kesadaran masyarakat akan pendidikan adat kerinci di desa air bersih sangat diperlukan bagi sekolah adat. Dengan adanya kesadaran



akan pentingnya mempelajari adat kerinci, masyarakat dengan senang hati ikut berpartisipasi dalam mensukseskan pencapaian tujuan Sekolah Adat Depati Puncak Negeri desa air bersih.

#### **b. Partisipasi masyarakat**

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat desa air bersih secara langsung dalam menggerakkan sekolah adat. Partisipasi masyarakat dapat berupa berbagai bentuk sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Menurut Bapak Hadial Putra dalam wawancara dengan peneliti mengenai tingkat keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan Sekolah Adat untuk mewujudkan tujuannya, Bapak Hadial Putra mengatakan :

“Ikut mendorong kegiatan Sekolah Adat, ikut bergotong royong secara bersama-sama “

Pernyataan tersebut di tambahkan oleh Bapak Mujahidin yang mengataka bahwa:

“Partisipasi masyarakat dalam sekolah adat ini, seperti mendukung setiap kegiatan yang di adakan oleh sekolah adat dan juga ikut membantu dalam hal pendanaan dan kebutuhan kegiatan”

Pernyataan tersebut dikuatkan dari pernyataan Ibu Sintia yang mengatakan :

“Partisipasi dari masyarakat seperti dukungan untuk memajukan sekolah adat baik bantuan tenaga dan dana”

Berdasarkan pernyataan di atas, masyarakat desa air bersih ikut mendorong kegiatan yang ada di sekolah adat, dan juga ikut bergotong royong secara bersama-sama dalam setiap acara yang diselenggarakan oleh sekolah adat serta memberikan bantuan baik tenaga dan dana.

Dalam pelaksanaan sebuah sekolah selain kontribusi dari masyarakat sekitar tentunya dukungan dan bantuan dari pemerintahan merupakan hal sangat yang harapkan dan di butuhkan. Mengenai kontribusi pemerintah dalam menumbuhkan kesadaran pentingnya Pendidikan adat, Bapak Hadial Putra menhawab :

“Belum ada”

Pernyataan tersebut di kuatkan dengan pernyataan dari Bapak Mujahidin, beliau menyampaikan:

“Tidak ada, hanya sebatas mengetahui jika di desa air bersih ada sekolah adat, hanya itu saja”

Pernyataan tersebut di kuatkan oleh pernyataan Ibu Sintia yaitu :

“kalau dari pemerintah daerah belum ada, yang ada dari pemerintah desa”

Berdasarkan pernyataan di atas, diketahui bahwa tidak ada kontribusi dari pemerintah dalam upaya penumbuhan kesadaran akan pendidikan adat. Ketika melaksanakan suatu kegiatan atau acara perayaan, sekolah adat terus menginformasikan kepada pemerintah bahwa akan ada acara yang akan dibuat di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri. Namun pemerintah sampai saat ini tidak ada upaya dari pemerintah untuk memberikan bantuannya.

Berdasarkan observasi peneliti kontribusi pemerintah daerah dalam upaya penumbuhan kesadaran masyarakat akan pendidikan adat memang tidak begitu terlihat dukungan dan kontibusnya, sedangkan kontribusi dari pemerintahan desa air bersih sendiri tentunya sudah banyak memberikan bantuannya. Hal tersebut peneliti

lihat pada perayaan hari jadi sekolah adat depati puncak negeri yang kedua sekaligus perayaan tahun baru di desa air bersih



**Gambar 4.4 Perayaan Hari Jadi Sekolah Adat Depati Puncak Negeri Desa Air Bersih**

Seperti yang terlihat pada gambar diatas, sangat besar antusiasme dan dukungan masyarakat serta pemerintahan desa air bersih terhadap perayaan dan persembahan yang di ditampilkan oleh sekolah adat depati puncak negeri, namun kontribusi dari pemerintah daerah tidak begitu terlihat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi mayarakat desa air bersih dalam meyukseskan Sekolah Adat Depati Puncak Negeri dalam pelaksanaannya dinilai besar kontribusinya baik dalam bentuk moril maupun materil, namun partisipasi dari pemerintah daerah kabupaten kerinci sendiri di nilai kurang memberikan dukungan dan kontribusinya.

### **c. Implementasi**

Implementasi merupakan proses pelaksanaan dari perencanaan sekolah adat dalam mencapai tujuannya. Aspek utama yang diperhatikan dalam pengaplikasian dari Sekolah Adat Depati Puncak Negeri yaitu visi dan misi nya. Menurut Bapak Hadial Putra sebagai kepala pelaksana Sekolah Adat Depati Puncak Negeri mengenai

proses berjalannya program Sekolah Adat, Bapak Hadial Putra menjawab ;

“Berjalan dengan baik”

Namun pernyataan Bapak Hadial Putra tersebut berbeda dengan pernyataan dari Bapak Mujahidin mengenai baik tidaknya proses implementasi dari program di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri, Bapak Mujahidin menjawab :

“Mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan itu tidak menentu. Kegiatan dilaksanakan Ketika ada kesempatan”

Permasalahan mengenai jadwal kegiatan untuk pembelajaran adat umum yang diajarkan oleh Bapak Mujahidin, jadwal pelaksanaannya tidak menentu, kegiatan tersebut terlaksana jika Bapak Mujahidin memiliki kesempatan dan waktu untuk mengajar. Sekolah Adat Depati Puncak Negeri merupakan sekolah nonformal. Oleh sebab itu, Sekolah Adat Depati Puncak Negeri tidak memiliki jadwal tetap seperti sekolah formal pada umumnya.



**Gambar 4.5 Kegiatan Proses Pembelajaran di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri**

Seperti yang terlihat pada foto dokumentasi proses pembelajaran di atas terlihat bahwa proses pelaksanaan dilakukan pada siang hari yang mana jadwal seharusnya dilaksanakan pada

malam hari. Namun untuk jadwal resmi yang ditetapkan oleh sekolah adat tetap dilaksanakan pada malam hari.

Kemudian mengenai pelaksanaan program, Bapak Mujahidin juga mengatakan bahwa:

“Kreativitas seni tidak berjalan”

Pernyataan ini di kuatkan pernyataan Bapak Hadial Putra pada peneliti pada penelitian awal dahulu, beliau mengatakan:

“Kegiatan yang tidak berjalan itu kreativitas seni dan obat tradisional”

Berdasarkan pernyataan di atas di ketahui bahwa ada beberapa kegiatan yang tidak berjalan di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri yaitu program kreativitas seni dan obat tradisional.

Selanjutnya Mengenai pelaksanaan kegiatan yang lain, peneliti bertanya kepada salah satu siswa di sekolah adat depati puncak negeri yaitu Saudari Bebiyana, mengenai kapan jadwal kegiatan seni tari dan teater dilaksanakan, Saudari Bebiyana menjawab :

“Kegiatan seni tari hanya dilakukan setahun sekali saja kak. Kegiatan seni tari biasanya di lakukan apabila ada pertunjukan yang mengharuskan mereka tampil saja, tarian yang di tampilkan biasanya itu-itu saja, jadi Latihan hanya dilakukan untuk mnegulang-ulang tarian”

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh oleh Ibu Sintia sebagai guru seni tari di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri yaitu :

“Kalau seni tari ini, kegiatannya di lakukan Ketika ada acara saja, jadi latihannya tidak setiap minggu dilakukan tapi menyesuaikan. Karna hanya mengulang-ulang tari yang sudah mereka pelajari”

Pelaksanaan teater dan seni tari dilaksanakan apa bila ada kegiatan atau acara-acara besar seperti festival danau kerinci, ulang

tahun sekolah adat, pernikahan dan lainnya. Hal ini dilakukan sebab siswa-siswa sudah diajarkan semua jenis teater dan tari tradisi adat kerinci, jadi pelaksanaan hanya dilakukan untuk mengulang kembali apa yang telah dipelajari untuk ditampilkan di acara tersebut.

Dari observasi peneliti, Ketika peneliti datang ke sekolah adat depati puncak negeri pada saat jadwal pelaksanaan program seni tari, peneliti tidak mendapati adanya kegiatan seni tari disana, yang mana pelaksanaannya dilakukan setiap pagi minggu.

Seperti yang terlihat pada foto berikut ini yang menampilkan pertunjukan seni tari yang dipersembahkan oleh sekolah adat dan masyarakat desa air bersih.



**Gambar 4.6** Pertunjukan Seni Tari dari Sekolah Adat Depati Puncak Negeri dan Masyarakat Desa Air Bersih

Mengenai program apa saja yang diikuti di sekolah adat, Saudari Bebiyana menjawab:

“Seni tari dengan teater saja kak, karna Cuma itu yang bisa di ikuti oleh siswa perempuan”

Kemudian Saudara Riski mengatakan bahwa :

“Belajar pencat silat, sejarah, hukum adat, tapi kalau untuk seni tari. Tidak, itu untuk perempuan

Sekolah adat tidak mewajibkan siswanya mengikuti semua kegiatan di sekolah adat, siswa-siswa boleh mengikuti kegiatan yang mereka senangi saja. Kecuali bagi siswi sekolah adat yang hanya dapat mengikuti kegiatan yang di khususkan untuk perempuan seperti seni tari dan teater.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri di lakukan dengan cukup baik. Hal tersebut dilihat dari kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan adat cukup tinggi, masyarakat juga senantiasa berpartisipasi dalam menyukseskan berjalannya Sekolah Adat Depati Puncak Negeri. Mengenai implementasi program cukup berjalan dengan baik walaupun ada beberapa program yang tidak berjalan.

#### **4. Pengendalian Pendidikan Berbasis Masyarakat Sekolah Adat Depati Puncak Negeri di Desa Air Bersih, Kabupaten Kerinci Dalam Menciptakan Generasi Muda Yang Berkarakter Dan Berbudaya**

Pengendalian merupakan proses kegiatan pengukuran dan perbaikan terhadap kinerja pegawai Sekolah Adat Depati Puncak Negeri, agar proses pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa aspek yang diperhatikan dalam pengendalian pendidikan berbasis masyarakat di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri yaitu penetapan standar, pengukuran kinerja dan koreksi penyimpangan.

##### **a. Penetapan standar**

Penetapan standar merupakan kriteria penilaian kompetensi guru sekolah adat. Penilaian dilakukan agar dapat melihat profesionalitas guru dalam mengajar siswa mengenai kegiatan yang

dajarkannya dan sebagai pedoman dalam memilih guru Sekolah Adat Depati Puncak Negeri. Mengenai kriteria terhadap guru, Bapak Hadial Putra menjawab :

“Ya memiliki kriteria seperti bisa mengucapkan petatah petitih, paham makna petatah petitih adat, paham hukum adat, paham sejarah adat”

Standar yang ditetapkan oleh sekolah adat dalam memilih pengajar di sekolah adat yaitu seperti bisa mengucapkan petatah petitih, paham makna petatah petitih adat, paham hukum adat, paham sejarah adat.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Mujahidin selaku pengajar di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri. Selama berlangsungnya wawancara tersebut dapat peneliti nilai bahwa Bapak Mujahidin memiliki pengetahuan yang sangat tinggi dan mendalam mengenai adat kerinci. Dari segi penyampaiannya peneliti dapat dengan mudah mengerti maksud dari Bapak Mujahidin tersebut. Mengenai kriteria guru di sekolah adat, Bapak Mujahidin menjelaskan:

“Karakter kita sebagai guru itu harus sesuai dengan kita ajarkan. Contohnya, kita mengajarkan kepada siswa untuk tidak tawuran, sedangkan kita waktu masih muda dulu pernah juga ikut tawuran, itu yang tidak sesuai”

Dari wawancara tersebut Bapak Mujahidin menjelaskan bahwa sebelum mengajari siswa mengenai karakter dan adab sehari-hari sesuai adat, maka terlebih dahulu guru harus membenahi karkaternya sendiri agar sesuai dengan adab adat. Dalam adat guru dijadikan sebagai contoh teladan maka untuk itu sekolah adat perlu



memilih pengajar yang memiliki citra dan karakter yang baik sesuai dengan adab adat kerinci.

Pada wawancara awal peneliti dengan Bapak Hadial Putra diketahui bahwa semua pengurus dan pengajar di sekolah adat depati puncak negeri merupakan masyarakat setempat yang menetap di desa air bersih sejak lahir. Untuk itu salah satu syarat tak tertulis menjadi pengurus dan pengajar di sekolah adat harus merupakan masyarakat setempat.

Sekolah adat merupakan sekolah yang memberikan pengajaran berupa ilmu adat istiadat kerinci, oleh karena itu guru yang mengajar haruslah yang memiliki kemampuan yang tinggi dan dapat menyampaikan dengan baik kepada siswa agar mereka paham dan mengerti ilmu tentang adat dengan baik serta mampu menjadi contoh teladan bagi siswa sekolah adat maupun masyarakat.

#### **b. Pengukuran kinerja**

Pengukuran kinerja merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala pelaksana sekolah adat dalam menilai kemampuan pengajar dalam proses pembelajaran. Pengukuran juga dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman pengajar membenahi karakter generasi muda.

Bagaimana cara pengukuran yang dilakukan dalam mengukur kinerja guru? Bapak Hadial Putra menjawab :

“Dengan cara mem-*follow up* setiap kegiatan yang diajarkan oleh guru”

Sesuai dengan pernyataan di atas di ketahui bahwa metode atau cara yang digunakan ketua pelaksana Sekolah Adat Depati

Puncak Negeri dalam mengukur kinerja guru sekolah adat yaitu dengan melakukan *follow up* setiap kegiatan yang diajarkan oleh guru.

### c. Koreksi penyimpangan

Koreksi penyimpangan merupakan kegiatan melihat adanya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Penyimpangan tersebut nantinya di upayakan untuk diperbaiki agar meminimalisir kerusakan terhadap kinerja pegawai. Mengenai masalah pengkoreksian penyimpangan penelliti mewawancarai Bapak Hadial Putra sebagai ketua pelaksana sekolah adat.

Apakah hasil pekerjaan pegawai sesuai dengan yang diharapkan?

“Tidak”

Kepuasan terhadap kinerja tenaga pendidik maupun kependidikan di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri dirasa tidak begitu memuaskan oleh ketua pelaksana Sekolah Adat Depati Puncak Negeri.

Kemudian Bapak Hadial Putra menambahkan mengenai *follow up* tersebut, beliau mengatakan :

“Namun sampai saat ini belum ada *follow up* yang di berikan”

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa sampai saat ini pengajar di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri belum diberikan *follow up*. *Follow up* sendiri di berikan untuk melihat perkembangan kinerja dan memberikan materi dan masukan akan perbaikan kinerja pengajar. Namun ketua pelaksana sekolah adat depati puncak negeri belum memberikan *Follow up* kepada bawahannya terutama guru

untuk melihat dan memperbaiki kinerja yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat kekurangan manajerial di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri yaitu pada pengendaliannya, dimana pembenahan akan kemampuan dan keprofesionalitas dari pendidik di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri tidak diukur, di nilai dan melakukan perbaikan kepada kinerja pegawainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian pendidikan berbasis masyarakat untuk menciptakan generasi muda yang berkarakter dan berbudaya di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri dilakukan dengan penetapan standar pengajarnya, terutama pada kemampuan mengucapkan petatah petiti adat. kemudian pengukuran kinerja pengajar dilakukan dengan cara melakukan *follow up*, selanjutnya melakukan penyimpangan koreksi dimana sampai saat ini kinerja pengajar tidak begitu memuaskan namun belum ada *follow up* yang dilakukan sehingga kinerja pengajar tidak di perbaiki.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Pendidikan Berbasis Masyarakat di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri desa air bersih dalam menciptakan generasi muda yang berkarkater dan berbudaya.

Perencanaan Pendidikan Berbasis Masyarakat merupakan tahapan pertama dalam manajemen pendidikan berbasis masyarakat. Perencanaan merupakan proses manajemen yang penting karena melalui proses ini dapat ditentukan tujuan yang hendak dicapai, program, tujuan serta strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan serta fakta-fakta di

lapangan. Dalam proses Perencanaan Sekolah Adat Depati Puncak Negeri sebagai tempat untuk pendidikan masyarakat perlu adanya suatu perencanaan yang baik dengan memperhatikan penggunaan strategi yang tepat, melalui perencanaan yang matang Sekolah Adat Depati Puncak Negeri akan dapat menjadi Lembaga Pendidikan Nonformal yang mampu menciptakan generasi muda yang berkarakter dan berbudaya.

Proses perencanaan Pendidikan berbasis masyarakat di sekolah adat depati puncak negeri desa air bersih dalam mewujudkan generasi muda yang berkarakter dan berbudaya yaitu dengan melakukan beberapa langkah mulai dari analisis keberadaan sekolah adat dalam lingkungan masyarakat, dimana desa air bersih memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang beragam, serta analisis terhadap karakter dan budaya pemuda desa air bersih sebelum berdirinya sekolah adat yang dinilai jauh dari adab adat kerinci. Kemudian menentukan tujuan sekolah adat yang mencakup tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka Panjang, serta menentukan program dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat dan generasi muda desa air bersih.

Selanjutnya menentukan program yang terdiri dari kegiatan pencak silat, kreativitas seni dan budaya, seminar dan *focus group discussion* tentang hukum dan sejarah adat kerinci serta penelitian tentang adat dan potensi sumber daya alam. Dan langkah terakhir menentukan strategi, strategi tersebut di tentukan untuk menarik perhatian generasi muda untuk mengikuti sekolah, dengan memperbanyak praktek dan mempertunjukkan hasil pembelajaran di acara-acara perayaan.

Proses perencanaan tersebut sama dengan yang dikatakan oleh Fuad Nurhattati (2014) dalam buku manajemen pendidikan berbasis

masyarakat, dimana proses perencanaan pendidikan berbasis masyarakat dimulai dari menganalisis *standing position*, menentukan visi, misi dan tujuan, menentukan program, serta strategi.

## **2. Pengorganisasian Pendidikan Berbasis Masyarakat di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri desa air bersih dalam menciptakan generasi muda yang berkarkater dan berbudaya.**

Pengorganisasian merupakan suatu proses membagi tugas dan membebankan kepada orang yang berkemampuan, memberikan wewenang, dan mendayagunakan sumber daya serta mengkoordinasikannya dengan efektif dalam mencapai tujuan. Menurut Fuad Nurhattati (2014) dalam buku Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat, Pengorganisasian Pendidikan Berbasis Masyarakat tidak jauh berbeda dengan pengorganisasian pada umumnya.

Pengorganisasian Sekolah Adat Depati Puncak Negeri dilakukan dengan cukup baik, hal tersebut dilihat dari pembagian tugas yang dilakukan dengan baik sesuai dengan kemampuannya, mulai dari kepala pelaksana, sekretaris, bendahara, pembina dan guru sekolah adat. Struktur organisasi sekolah adat yang disusun dengan baik, namun belum ada struktur resmi yang di pajang karena sekolah adat belum memiliki Gedung sendiri. Pengkoordinasian sekolah adat dilakukan oleh ketua pelaksana sekolah adat dan di susun dengan baik mulai dari waktu, tempat, pelaku, pendanaan, dan penggunaan sarana dan presarana.

Pengorganisasian pendidikan berbasis masyarakat di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri terstruktur cukup baik, dimana proses pengorganisasiannya sesuai dengan yang dikatakan Fuad Nurhattati (2014) dalam buku Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat yaitu pembagian, penetapan struktur, dan pengkoordinasian.

**3. Penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat di sekolah adat depati puncak negeri dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter dan berbudaya.**

Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Masyarakat lebih memerankan dan memanfaatkan masyarakat sebagai pelaku utama, namun dalam praktiknya penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Masyarakat melibatkan tiga unsur utama yaitu lembaga pendidikan, masyarakat dan pemerintah.

Proses penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri di lakukan dengan cukup baik. Hal tersebut dilihat dari kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan adat sangat tinggi, masyarakat juga senantiasa berpartisipasi dalam menyukseskan berjalannya Sekolah Adat Depati Puncak Negeri. Mengenai implementasi program cukup berjalan dengan baik walaupun ada beberapa program yang tidak berjalan sebagaimana yang telah direncanakan.

Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Masyarakat di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri terlaksana dengan cukup baik, hal ini terlihat dari terpenuhinya beberapa aspek penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Masyarakat di sekolah adat yang terdiri dari : a) penumbuhan kesadaran akan pendidikan adat oleh sekolah adat dilakukan dengan baik, b) keterlibatan masyarakat dalam menjalankan sekolah adat baik dari generasi mudanya dan masyarakat umum saling mendukung satu sama lain, namun partisipasi dari pemerintahan hanya didapatkan dari pemerintahan desa saja sedangkan pemerintah daerah kurang berkontribusi di dalamnya, c) implementasi program di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri dinilai berjalan dengan cukup baik, hal ini terlihat

dari konsistensi penyelenggaraan program yang dilakukan setiap minggunya.

Namun ada beberapa program yang tidak berjalan sebagai mana yang diencanakan seperti kegiatan kreativitas seni dan obat tradisional serta pelaksanaan kegiatan seni tari dan teater tidak begitu lancar yang mana kegiatan tersebut hanya dilakukan latihan ketika ada acara-acara penting.

Proses penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat di sekolah adat depati puncak negeri sama dengan penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat yang dikatakan oleh Fuad Nurhattati (2014), bahwa tahapan dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat dimulai dari menganalisis kesadaran pendidikan masyarakat, partisipasi masyarakat dan implementasinya.

#### 4. **Pengendalian Pendidikan Berbasis Masyarakat di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri untuk menciptakan geerasi muda yang berkarakter dan berbudaya.**

Pengendalian merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang tengah dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya (Fuad : 251).

Pengendalian pendidikan berbasis masyarakat untuk menciptakan generasi muda yang berkarakter dan berbudaya di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri dilakukan dengan penetapan standar pengajarnya, terutama pada kemampuan mengucapkan petatah petitih adat. kemudian pengukuran kinerja pegajar dilakukan dengan cara melakukan *follow up*, selanjutnya melakukan penyimpangan koreksi dimana sampai saat ini kinerja pengajar tidak begitu memuaskan namun

belum ada *follow up* yang dilakukan sehingga kinerja pengajar tidak di perbaiki.

Pengendalian Sekolah Adat Depati Puncak Negeri dalam pelaksanaannya berjalan dengann cukup baik. Hal ini terlihat dari cukup terpenuhinya aspek-aspek penendalian Pendidikan Berbasis Masyarakat menurut Koontz & Weihrich yang terdiri dari penetapan standar, pengukuran kinerja, dan koreksi penyimpangan (Fuad: 2014).





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat untuk menciptakan generasi muda yang berkarakter dan berbudaya di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri Desa Air Bersih, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pendidikan Berbasis Masyarakat di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri Desa Air Bersih dalam menciptakan generasi muda yang berkarkater dan berbudaya dimulai dari menganalisis potensi desa, karakter generasi muda, menentukan visi dan misi, tujuan, program serta strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat dan generasi muda desa air bersih.
2. Pengorganisasian Pendidikan Berbasis Masyarakat di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri Desa Air Bersih memiliki struktur minimal yang terdiri dari ketua pelaksana, sekretaris dan bendahara serta pembina yang melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagai mana mestinya. Serta pada pengkoordinasian sekolah adat dilakukan oleh ketua pelaksana sekolah adat. koordinasi waktu, tempat, pelaku, pendanaan, dan penggunaan sarana dan prasarana.
3. Penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter dan berbudaya di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri dimulai dengan menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan adat bagi generasi muda dan untuk kerukunan hidup bermasyarakat serta pelestarian adat kerinci agar tidak punah.

Kemudian mendayagunakan peran masyarakat yang senantiasa menyumbangkan tenaga dan materinya untuk menyukseskan tujuan Sekolah Adat Depati Puncak Negeri, namun peran dari pemerintah daerah belum terlihat kontribusinya. Mengenai implementasi program, ada beberapa program yang tidak berjalan sebagaimana yang telah direncanakan.

4. Pengendalian Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter dan berbudaya di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri Desa Air Bersih ini dengan melakukan penetapan kriteria terhadap pengajar, melakukan pengukuran kinerja terhadap pengajar pada setiap kegiatan, kemudian pada saat terjadi penyimpangan, ketua pelaksana memberikan *follow up* untuk memperbaiki dan menambah wawasan pengajar.

## **B. SARAN**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, ternyata banyak hal yang ditemukan dalam Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri Desa Air Bersih, apa yang kita ketahui dan kita pahami dalam teori, tidak mesti sama dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Maka dengan segala rendah hati dari sifat yang bijak penulis memberikan masukan sebagai berikut:

1. Perencanaan program agar lebih di analisis lagi untuk kedepannya agar tidak ada lagi program yang terkendala pelaksanaannya. Terutama pada ketersediaan sarana dan prasarana agar dapat segera mungkin untuk membangun Gedung sekolah dan perlengkapan pembelajaran. Masalah pendanaan diharapkan ada bantuan dari pemerintahan daerah agar

pelaksanaan sekolah adat depati puncak negeri dapat berjalan tanpa kendala biaya.

2. Pengorganisasian sekolah adat terutama pada pengurus dan pengajarnya untuk bisa melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas dan wewenangnya.
3. Pelaksanaan kegiatan program seni tari dan teater harus lebih di koordinir waktu pelaksanaannya agar terus berjalan sesuai jadwal seharusnya. Serta pelaksanaan kegiatan program kreativitas seni dan obat tradisional diharapkan bisa di jalankan kembali agar dapat mencapai tujuan sekolah adat depati puncak negeri.
4. Pengendalian kemampuan pengurus dan pengajar perlu di lakukan evaluasi dan memberikan masukan dengan terus memberikan *follow up* agar ketercapaian tujuan sekolah adat lebih maksimal serta menjadi contoh bagi sekolah adat yang lainnya.
5. Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan kiranya peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan dan menjadi khazanah pengetahuan bagi kita semua

## BIBLIOGRAFI

- Al-Qur'an, (2016) *Al-Qur'an Kemenag In MS. Word*.  
<https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/category/1-qkiw>.
- Ali, Y & dkk. (2005). *Adat Bersendi Syara'*. Stain Kerinci Press : Kerinci.
- Ahmadi, A. (2004). *Ilmu Sosial Budaya*. Rineka Cipta : Jakarta
- Asmonah, (2017). Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi Analisa Pengelolaan pKelembagaan Di Madrasah Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati. *Tesis :Stain Kudus*.
- Elisiya, F. (2016). Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Adat Di Nigari Gantung Ciri, Kecamatan Kudung, Kabupaten Solok. *Skripsi : UNAND*.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Rajagrafindo : Jakarta utara.
- Fuad, N. (2016). *Manajemen pendidikan berbasis masyarakat*. Raja Grafindo persada : Jakarta
- Harasap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri : Medan.
- Hermawan. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Kegiatan *Student Exchange* Sd Muhammadiyah Paesan Pekalongan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*. Vol. 15 No.

- Hosen, M. I. (2016). Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Pada Kegiatan Pengajian Rutin “Mocopat Syafaat Emha Ainun Nadjib) Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta. *Tesis* : UIN Suka.
- Ibrahim, N. S. (1984). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru)
- Ismia & dkk. (2020). Penerapan Kebijakan Pendidikan Budaya Dan Karakter Di Sekolah. *Jurnal MAPPESONA*. Vol 3 (3).
- Koentjaraningrat (1985). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Aksara Baru : Jakarta.
- Kuntoro, S.A. (2006). Pendidikan nonformal (pnf) bagi perkembangan sosial. *Jurnal ilmiah visi*. Vol 1 (2). 14-18.
- Lifemosaic. (2019) *Pendidikan Adat*. <https://www.lifemosaic.net/ind/proyek-pendidikan-adat/>
- Manalu. M. (2020). *Sekolah Adat*. <https://aman.or.id/news/read/sekolah-adat>
- Marzuki. (1991). *Metodologi Riset*. (Yogyakarta: BPFU-UII).
- Merangat, Y. (2020). *Sekolah Adat*. <https://adil.or.id/sekolah-adat/>.
- Mumtazinur. (2019). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia : Aceh.
- Muzakkir. (2015). Generasi Muda Dan Tantangan Abad Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaannya. *Jurnal Al-tadib*. Vol 8 (2). 111–134.

Prasetyo, D & Irwansyah. (2020). Memahami masyarakat dan perspektifnya.  
*Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu social*. Vol 1 (1).

Afifuddin & Saebani, B. A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:  
Pustaka Setia.

Samani, M & Hariyanto. (2011). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. PT  
Remaja Rosdakarya : Bandung.

Samho, B & Yasunari, O. (2013). Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara  
Dan Tantangan- Tantangan Implementasinya Di Indonesia Dewasa  
Ini. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol 53(9).

Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-  
Ta'dib*. Vol 9 (1).

Sewang, A. (2015) *Manajemen Pendidikan*. Winka Media : Malang.

Sugiono. (2018) *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta cv : Bandung.

Sugita, I. W. (2018). Pendidikan budaya dan karakter. *Guna Widya: Jurnal  
Pendidikan Hindu*. Vol 5 (2), 42-50. [http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/i  
ndex.php/GW](http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/GW).

Sumatri, E. Dermawan, C. Saefulloh. (1987). *Generasi dan Generasi Muda*.  
1–35. <http://repository.ut.ac.id/3897/1/PKNI4312-M1.pdf>.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem  
Pendidikan Nasional

Undang-Undang No 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya

Winoto, S. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Bidung Nusantara  
: Yogyakarta.

Wahyudin, U. R. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam  
Berbasis Masyarakat Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia  
Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 6 (2).

Zakaria, I. (1984). *Tambo sakti alam kerinci*. proyek penerbitan buku sastra  
indonesia dan budaya : Jakarta.



## LAMPIRAN

### INSTRUMENT PENELITIAN MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT UNTUK MENCIPTAKAN GENERASI MUDA YANG BERKARAKTER DAN BERBUDAYA

#### A. PEDOMAN WAWANCARA

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Subjek
1	Perencanaan	a. Standing position	1. Bagaimana potensi sdm dan sda masyarakat setempat?	Kepala sekolah, guru, siswa.
			2. Bagaimana karakter dan budaya generasi muda sebelum berdirinya sekolah adat?	
		3. Karakter dan budaya seperti apa yang ingin dibentuk sekolah adat?	Kepala sekolah, guru.	
				4. Bagaimana tingkat ketertarikan masyarakat dengan sekolah adat?
		b. Visi dan misi	1. Apa visi dan misi dari sekolah adat?	Kepala sekolah, guru, siswa.
			2. Siapa yang berperan menyusun visi dan misi sekolah adat?	
3. Apakah visi dan misi dari sekolah adat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat setempat?	Kepala sekolah			
4. Apa tujuan jangka pendek, jangka menengah dan tujuan akhir sekolah adat?				
c. Program	1. Apa saja program kegiatan di sekolah adat?	Kepala sekolah.		
	2. Siapa saja yang berperan dalam penyusunan program? (adakah peran pemerintah?)			
3. Apakah program kegiatan di sekolah adat relevan dengan visi sekolah adat?	Kepala sekolah.			
4. Apakah program kegiatan di sekolah adat relevan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat setempat?				
5. Apakah anda mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah adat?	Siswa			
6. Kegiatan apa saja yang anda ikuti selama belajar di sekolah adat? Dan apa alasan anda memilih kegiatan tersebut?				



			7. Apa metode yang anda gunakan dalam mewujudkan generasi muda yang berkarakter dan berbudaya dalam kegiatan anda?	Guru
		d. Strategi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa strategi sekolah adat dalam mencapai terwujudnya tujuan sekolah adat?</li> <li>2. Metode apa yang digunakan sekolah adat dalam mewujudkan tujuan sekolah adat?</li> <li>3. Apakah strategi sekolah adat sudah sesuai dengan kondisi sekolah adat? (dalam hal sdm, sda, sarpas, dana dan lingkungan)</li> <li>4. Apa strategi sekolah adat dalam menarik perhatian generasi muda untuk mengikuti sekolah adat?</li> </ol>	Kepala sekolah
			5. Apa strategi yang anda lakukan untuk menarik generasi muda agar mengikuti kegiatan yang anda ajar?	Guru
2	Pengorganisasian	a. Pembagian tugas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapa saja pengelola sekolah adat dan apa saja wewenangnya?</li> <li>2. Siapa saja pengajar di sekolah adat?</li> </ol>	Kepala sekolah
			3. Apa saja wewenang anda sebagai pendidik dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter dan berbudaya?	Guru
		b. Penetapan struktur	4. Bagaimana struktur sekolah adat?	Kepala sekolah, guru
		c. Pengordinasian	5. Bagaimana pengorganisasian waktu, tempat, pelaku, sarana dan pendanaan pembelajaran antar kegiatan di sekolah adat? Apakah pengorganisasiannya sudah sesuai dengan keinginan anda?	Kepala sekolah, guru

3	Penyelenggaraan	a. Kesadaran pendidikan masyarakat	1. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya pendidikan? (dalam hal pendidikan budaya dan karakter)	Kepala sekolah
			2. Apa saja upaya yang telah dilakukan sekolah adat dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan? (dalam hal pendidikan budaya dan karakter)	
			3. Bagaimana kontribusi pemerintah dalam menumbuhkan kesadaran pentingnya pendidikan? (dalam hal pendidikan budaya dan karakter)	
			4. Menurut anda seberapa pentingya pendidikan karakter dan budaya yang diajarkan di sekolah adat bagi generasi muda?	Siswa
		5. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya pendidikan? (dalam hal pendidikan budaya dan karakter)	Guru	
6. Apa saja upaya yang telah dilakukan anda lakukan sebagai pendidik dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan? (dalam hal pendidikan budaya dan karakter)				
			7. Bagaimana kontribusi pemerintah dalam menumbuhkan kesadaran pentingnya pendidikan? (dalam hal pendidikan budaya dan karakter)	
			8. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya pendidikan? (dalam hal pendidikan budaya dan karakter)	
			9. Apa saja upaya yang telah dilakukan anda sebagai tokoh adat/masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan? (dalam hal pendidikan budaya dan karakter)	
		b. Partisipasi masyarakat	1. Bagaimana tingkat keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah adat untuk mewujudkan tujuannya?	Kepala sekolah, guru.

			2. Menurut anda sebagai siswa, bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti sekolah adat? Apakah mereka sering absen?	Siswa
		c. Implementasi	1. Bagaimana implementasi dari visi dan misi di sekolah adat? 2. Apakah berjalan dengan baik? 3. Bagaimana implementasi dari program kegiatan di sekolah adat? Apakah berjalan dengan baik?	Kepala sekolah, guru.
			4. Apakah di setiap kegiatan dibuat absensi? 5. Bagaimana partisipasi siswa dalam kegiatan?	Kepala sekolah, guru
			6. Menurut anda, selama mengikuti kegiatan di sekolah adat, apakah proses pembelajaran berjalan dengan baik? 7. Bagaimana kemampuan guru dalam mengajar? 8. Apakah ada siswa di sekolah adat yang berhenti mengikuti kegiatan di sekolah adat? 9. Apa upaya anda dalam membujuk siswa lain untuk terus mengikuti sekolah adat?	Siswa
4	Pengendalian	a. Penetapan standar	1. Apakah sekolah adat memiliki pengukuran/ kriteria tertentu terhadap kinerja guru?	Kepala sekolah
		b. Pengukuran kinerja	1. Bagaimana cara pengukuran yang dilakukan dalam mengukur kinerja guru?	Kepala sekolah
		c. Koreksi penyimpangan	1. Apakah hasil pekerjaan pegawai sesuai dengan yang diharapkan? Jika tidak, adakah follow-up yang diberikan bagi mereka?	Kepala sekolah
			2. Apakah karakter dan budaya yang dimiliki siswa sudah sesuai dengan visi sekolah adat? Jika tidak, apa upaya yang telah dilakukan?	Kepala sekolah

Sumber : buku manajemen pendidikan berbasis masyarakat karya Nurhattati Fuad

## B. PEDOMAN DOKUMENTASI

### Pedoman Dokumentasi

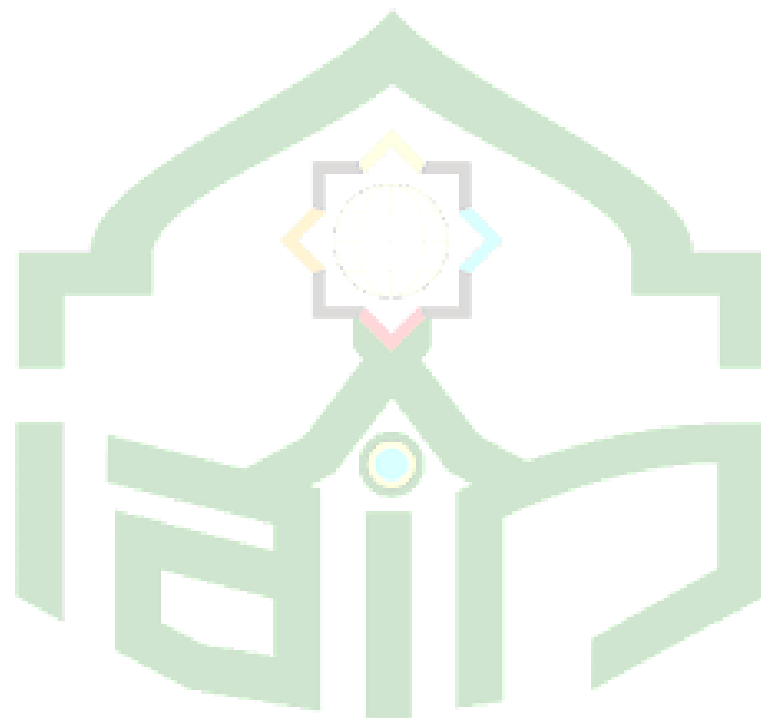
No	Ruang Lingkup
1	Profil Sekolah Adat
2	Data siswa sekolah adat.
3	Data pengajar di sekolah adat
4	Struktur organisasi sekolah adat
5	Foto dokumentasi kegiatan sekolah adat
6	Sarana dan prasarana sekolah adat
7	Jadwal program sekolah adat

## C. PEDOMAN OBSERVASI

### Pedoman Observasi

No	Rumusan Masalah	Indikator	Ket	
			Ada	Tidak Ada
1	<b>Perencanaan</b>			
	Standing Position	Potensi Sda Dan Sdm	√	
		Karakter	√	
	Visi Misi	Visi	√	
		Misi	√	
	Program	Program	√	
		Metode	√	
	Strategi	Strategi	√	
2	<b>Pengorganisasian</b>			
	Pembagian Tugas	Tupoksi	√	
	Penetapan Struktur	Struktur		√
	Pengordinasian	Gedung Sekolah		√
		Jadwal Kegiatan	√	
		Pendanaan	√	
		Saran Dan Prasarana	√	
3	<b>Penyelenggaraan</b>			
	Kesadaran Pendidikan Masyarakat	Upaya	√	
		Kontribusi Pemerintah		√

	Partisipasi Masyarakat	Partisipasi Masyarakat	√	
		Patsipasi Siswa	√	
	Implementasi	Absensi	√	
4	<b>Pengendalian</b>			
	Penetapan Standar	Kriteria	√	
	Pengukuran Kinerja	Cara Pengukuran	√	
	Koreksi Penyimpangan	Follow Up		√



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT DALAM**  
**MENCIPTAKAN GENERASI MUDA YANG BERKARAKTER DAN**  
**BERBUDAYA**

**Subjek penelitian : Pelaksana Sekolah Adat**

**Nama : Hadial Putra**

**Hari/tanggal : Rabu/ 07 Desember 2022**

**Hasil wawancara :**

Perencanaan	Pertanyaan	Jawaban
Standing position	1. Bagaimana potensi sdm dan sda masyarakat setempat?	Potensi yang ada di desa air bersih dalam hal sumber daya manusia yaitu adanya tamatan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi, dengan berbagai macam pekerjaan seperti petani, pedagang, wiraswasta, pegawai negeri. Untuk sumber daya alamnya yaitu terdapat persawahan, ladang, sungai, dan lain sebagainya
	2. Bagaimana karakter dan budaya generasi muda sebelum berdirinya sekolah adat?	Masuknya budaya barat yang mempengaruhi kaula muda sehigga kaum muda lupa dengan adat dan budayanya sendiri, kaum muda lebih mementingkan berleha-leha dijalan seperti (pergaulan bebas, berjudi, minuman kerjas) ketimbang belajar adat dan budaya mereka sendiri, sehingga budaya yang ada di Kerinci kian hari kian merosot, kian hari kian hilang sehingga masyarakat adat kehilangan jati diri mereka yang sebenarnya yang telah diwariskan oleh para leluhur secara turun temurun.
	3. Karakter dan budaya seperti apa yang ingin dibentuk sekolah adat?	Membentuk kepribadian anak yang berakhlak mulia sesuai dengan norma-norma adat serta memperkuat, menjaga dan melindungi kelembagaan adat, budaya dan produk masyarakat agar tetap lestari

	4. Bagaimana tingkat ketertarikan masyarakat dengan sekolah adat?	Masyarakat sangat mendukung dan antusias dengan ketertarikan dengan sekolah adat sehingga berbondong-bondong untuk memasukkan anak-anaknya ke Sekolah Adat dan juga sangat mendukung program-program yang diselenggarakan oleh sekolah adat baik dukungan moril maupun materil.
Visi dan misi	5. Apa visi dan misi dari sekolah adat?	Mewujudkan Pendiikan yang berkarakter, berbudaya, dan bermartabat <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai dasar pembentukan budi pekerti luhur serta iman dan taqwa terhadap Allah SWT</li> <li>2. Mewujudkan kondisi tempat belajar yang kondusif.</li> <li>3. Melaksanakan Pembelajaran berkarakter.</li> <li>4. Membina dan Menumbuhkan nilai-nilai Seni dan budaya.</li> <li>5. Membina dan Menumbuhkan Budaya disiplin berkarakter.</li> <li>6. Melatih /Menumbuhkan Semangat aktifitas dalam Mendesain Kerajinan Tangan.</li> </ol>
	6. Apa tujuan jangka pendek, jangka menengah dan tujuan akhir sekolah adat?	Jangka Pendek : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan adat harus berbasis komunitas Masyarakat Adat, harus dimulai dari dan oleh komunitas,</li> <li>2. Isi pendidikan adat harus ditentukan oleh komunitas Masyarakat Adat,</li> <li>3. Pendidikan adat mulai dari visi para tetua dan berakar dalam kehidupan dan budaya Masyarakat Adat setempat,</li> <li>4. Pendidikan adat mulai dalam Bahasa ibu setempat,</li> <li>5. Pendidikan adat harus sesuai dengan jati diri, pola pikir, cara hidup dan sistem pengetahuan setiap Masyarakat Adat,</li> </ol> Jangka Menengah. <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan adat</li> </ol>

	 <p>INSTITUT AGAMA IS</p>	<p>mengembalikan jati diri anak-anak Masyarakat Adat,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pendidikan adat membuka cakrawala anak-anak Masyarakat Adat untuk hidup di wilayah adat, daripada memisahkan mereka dari akar budaya dan wilayah adat,</li> <li>3. Pendidikan adat mendukung pengakuan dan perlindungan hak-hak Masyarakat Adat, termasuk hak menentukan nasib sendiri,</li> <li>4. Pendidikan adat menyiapkan pemimpin generasi penerus di wilayah adat,</li> <li>5. Pendidikan adat sesuai dengan kehidupan sehari-hari di wilayah adat,</li> </ol> <p>Tujuan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan adat dirancang untuk mencapai impian masa depan bersama, bukan hanya mimpi perorangan,</li> <li>2. Pendidikan adat memajukan budaya sebagai landasan untuk berkembang sebagai manusia,</li> <li>3. Pendidikan adat mengutamakan cara berpikir yang menyeluruh daripada cara berpikir yang terkotak-kotak,</li> <li>4. Kegiatan belajar-mengajar dalam pendidikan adat tidak hanya di ruang kelas tetapi menggunakan semua tempat yang adat di wilayah adat,</li> </ol>
	<p>7. Apakah visi dan misi dari sekolah adat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat setempat?</p>	<p>Sangat Sesuai.</p>
<p>Program</p>	<p>8. Apa saja program kegiatan di sekolah adat?</p>	<p>Kegiatan Pembelajaran Sekolah Adat ini dilaksanakan pada malam hari dimulai pada jam 20.00 Wib sampai dengan 22.00 Wib sedangkan pada siang hari kegiatannya adalah kondisional jika memang dibutuhkan untuk kegiatan pada siang hari. Sedangkan kegiatan yang dipelajari pada sekolah adat ini</p>



		diantaranya adalah kreativitas seni dan budaya, Pencak Silat, Seminar dan Focus Group Discussion tentang hukum dan sejarah adat Kerinci serta penelitian tentang adat dan potensi sumber daya alam.
	9. Siapa saja yang berperan dalam penyusunan program? (adakah peran pemerintah?)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tokoh Adat</li> <li>2. Tokoh Agama</li> <li>3. Tokoh Masyarakat</li> <li>4. Pemerintahan Desa</li> </ol>
	10. Apakah program kegiatan di sekolah adat relevan dengan visi sekolah adat?	Ya relevan dengan visi dari sekolah adat
	11. Apakah program kegiatan di sekolah adat relevan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat setempat?	Ya sangat relevan dan sesuai dengan keinginan masyarakat.
Strategi	12. Apa strategi sekolah adat dalam mencapai terwujudnya tujuan sekolah adat?	Adapun strategi yang dilakukan oleh Sekolah Adat ini adalah menjalin komunikasi dan komitmen dengan para tokoh adat untuk senantiasa melestarikan kebudayaan adat menjaga dan merawat serta menggali potensi-potensi alam dan sumber daya manusia untuk kesejahteraan di Komunitas Depati Puncak Negeri.
	14. Apakah strategi sekolah adat sudah sesuai dengan kondisi sekolah adat? (dalam hal sdm, sda, sarpas, dana dan lingkungan)	Ya sangat sesuai
	15. Apa strategi sekolah adat dalam menarik perhatian generasi muda untuk mengikuti sekolah adat?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan motivasi dan dorongan betapa pentingnya dalam mempelajari adat .</li> <li>2. Melibatkan peserta sekolah adat dalam berbagai macam acara seperti hari ulang tahun adat sedunia (HIMAS) di dalam negeri maupun di luar negeri, Festival Budaya, Kemah Nusantara dan lain sebagainya</li> <li>3. Membuat berbagai macam perlombaan tentang budaya kerinci.</li> </ol>

<b>Pengorganisasian</b>		
Pembagian tugas	1. Siapa saja pengelola sekolah adat dan apa saja wewenang nya?	1. KETUA : HADIAL PUTRA 2. Sekretaris : Ropizal 3. Bendahara : Hardianti Rukmana
	2. Siapa saja pengajar di sekolah adat?	1. MUJAHIDIN, DPT 2. SUAIDIR, DPT 3. ZUL ATMAN, DPT 4. ARI PUDIN, DPT 5. SINTIA ULANDARI
Penetapan struktur	3. Bagaimana struktur sekolah adat?	Ketua Pembina: ZUL ATMAN Anggota : MUJAHIDIN Pengawas : AZWAR KETUA : HADIAL PUTRA Sekretaris : Ropizal Putra Bendahara : HARDIANTI RUKMANA
Pengordinasian	4. Bagaimana pengordinasian waktu, tempat, pelaku, sarana dan pendanaan pembelajaran antar kegiatan di sekolah adat?	Pengorganisasian waktu dilaksanakan setiap satu minggu dalam satu kali yaitu setiap malam minggu bertempat di kantor kepala desa Air Bersih sedangkan sarana dan prasarana menggunakan sarana dan prasarana kantor kepala desa air bersih, sedangkan pendanaan bersumber dari swadaya masyarakat, pb. Aman dan dana desa.
<b>Penyelenggaraan</b>		
Kesadaran pendidikan masyarakat	1. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya pendidikan? (dalam hal pendidikan budaya dan karakter)	Kesadaran masyarakat sangat mendukung dengan adanya Pendidikan adat, budaya dan karakter.
	2. Apa saja upaya yang telah dilakukan sekolah adat dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan? (dalam hal pendidikan budaya dan karakter)	Mengundang masyarakat dalam kegiatan Pendidikan adat seperti kegiatan hari ulang tahun adat, seminar, diskusi, penampilan festifal budaya dan lain sebagainya.
Partisipasi masyarakat	3. Bagaimana kontribusi pemerintah dalam menumbuhkan	Belum ada

	kesadaran pentingnya pendidikan? (dalam hal pendidikan budaya dan karakter)	
	4. Bagaimana tingkat keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah adat untuk mewujudkan tujuannya?	Ikut mendorong kegiatan sekolah adat, ikut bergotong royong secara Bersama-sama
Implementasi	5. Bagaimana implementasi dari visi dan misi di sekolah adat? Apakah berjalan dengan baik?	Berjalan dengan baik dengan senantiasa mengevaluasi setiap kegiatan yang sudah, belum dan akan dilaksanakan.
	7. Bagaimana implementasi dari program kegiatan di sekolah adat? Apakah berjalan dengan baik?	Berjalan dengan baik.
	8. Apakah di setiap kegiatan dibuat absensi?	Ya dibuat absensi
	9. Bagaimana partisipasi siswa dalam kegiatan?	Ikut berpartisipasi setiap kegiatan.
<b>Pengendalian</b>		
Penetapan standar	1. Apakah sekolah adat memiliki pengukuran/kriteria tertentu terhadap kinerja guru?	Ya memiliki kriteria seperti bisa mengucapkan petatah petitih, paham makna petatah petitih adat, paham hukum adat, paham sejarah adat.
Pengukuran kinerja	2. Bagaimana cara pengukuran yang dilakukan dalam mengukur kinerja guru?	Dengan cara memfollow up setiap kegiatan yang diajarkan oleh guru.
Koreksi penyimpangan	3. Apakah hasil pekerjaan pegawai sesuai dengan yang diharapkan? Jika tidak, adakah follow-up yang diberikan bagi mereka?	Belum Ada.

## TRANSKIP WAWANCARA

**Subjek penelitian : Guru Sekolah Adat**

**Nama : Mujahidin**

**Hari/tanggal : Rabu/ 04 Januari 2023**

**Hasil wawancara :**

Rumusan masalah	Pertanyaan	Jawaban
Perencanaan	1. Selain mengajar di sekolah adat apa kegiatan anda sehari-hari?	Kadang jadi buruh dan petani
	2. Apa visi dan misi sekolah adat? apakah anda berperan dalam menyusunya?	Tujuan sekolah adat itu. Mendamaikan masyarakat. Itu misi kita dulu. Tidak karna saya guru baru di sekolah adat
	3. Apa kegiatan yang anda ajar?	Saya mengajar adat umum di sekolah adat ini
	4. Apa metode yang anda gunakan dalam mewujudkan generasi muda yang berkarakter dan berbudaya dalam kegiatan anda?	Sama seperti cara mengajar guru di sekolah biasa, seperti ceramah, diskusi dan praktik.
	5. Apa strategi yang anda lakukan untuk menarik generasi muda agar mengikuti kegiatan yang anda ajar?	Untuk menimbulkan antusiasme siswa agar tertarik mengikuti kegiatan di sekolah adat yaitu dengan menimbulkan rasa penghargaan dan kebutuhan seperti Ketika ada acara pernikahan yang membutuhkan pertunjukan budendo maka siswa adat depati puncak negeri ditunjuk untuk mengisi acara tersebut
Pengorganisasian		
	1. Apa saja wewenang anda sebagai pendidik dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter dan berbudaya?	Wewenang saya di sekolah adat selain sebagai guru saya di sekolah adat juga merangkap sebagai pembinanya. Jadi, Ketika mau membuat kegiatan harus ada saya mengetahuinya. Saya ikut mengamnil keputusan kegiatan itu dilaksanakan atau tidak. Dalam adat kalau kita berani menegur kita juga harus berni membetulkan
	3. Bagaimana pengorganisasian waktu, tempat, pelaku, sarana dan pendanaan pembelajaran antar	Kalau jadwal nya itu tidak menentu, Ketika saya ada kesempatan mengajar saja, jadwalnya di malam hari. Kalau tempatnya di kantor desa kadang juga di rumah saya.

	kegiatan di sekolah adat?	
	4. Apakah pengorganisasiannya sudah sesuai dengan keinginan anda?	Sudah sesuai, sekolah adat ini bukan sekolah formal jadi waktu dan tempatnya menyesuaikan
Penyelenggaraan		
	1. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya pendidikan? (dalam hal pendidikan budaya dan karakter)	Masyarakat desa air bersih mengetahui pentingnya pendidikan adat, mereka khawatir akan keberlangsungan adat kerinci kalau tidak di jarkan kepada generasi muda
	2. Apa saja upaya yang telah dilakukan anda lakukan sebagai pendidik dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan? (dalam hal pendidikan budaya dan karakter)	Cara yang saya lakukan yaitu mengundang masyarakat pada ulang tahun sekolah adat dan juga saya sering berkumpul dengan masyarakat dan menjelaskan tentang pentingnya adat bagi masyarakat terutama generasi muda
	3. Bagaimana kontribusi pemerintah dalam menumbuhkan kesadaran pentingnya pendidikan? (dalam hal pendidikan budaya dan karakter)	Tidak ada, hanya sebatas mengetahui jika di desa air bersih ada sekolah adat, hanya itu saja
	4. Bagaimana tingkat keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah adat untuk mewujudkan tujuannya?	Partisipasi masyarakat dalam sekolah adat ini, seperti mendukung setiap kegiatan yang di adakan oleh sekolah adat dan juga ikut membantu dalam hal pendanaan dan kebutuhan kegiatan
	5. Bagaimana implementasi dari visi dan misi di sekolah adat dalam kegiatan yang anda ajar?	saya mengajar adat umum jadi saya mengajarkan semua tentang adat, terutama dalam karakter anak muda. Kita ajarkan pelan-pelan tentang tata kram bergaul.
	6. Apakah berjalan dengan baik?	Berjalan lancar
	7. Bagaimana implementasi dari program kegiatan yang	Berjalan dengan lancar.

	anda ajar? Apakah berjalan dengan baik?	
	8. Bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan yang anda ajar?	Antusias, kalau belajar di rumah saya, penuh rumah saya, mereka sangat semangat untuk belajar.
	9. Apakah anda melakukan absensi di setiap pembelajara?	Absensi ada, yang absen Cuma ketua siswa aja. Saya tidak absenkan, di sekolah adat ini mana yang mau ikut silahkan, kalau tidak, tidak apa-apa
Pengendalian		
	1. Apakah anda memiliki pengukuran/ kriteria tertentu terhadap hasil belajar siswa? (dalam hal pendidikan karakter dan budaya)	Kriteria sesuai dengan norma-norma adat dan islam
	2. Bagaimana cara pengukuran yang dilakukan dalam mengukur kemampuan siswa? (dalam hal karakter dan budaya)	Kalau pengukuran belum ada. Karna belajar adat ini lama, sekarang kita masih berfokus pada perbaikan adab nya. Sopan santun, cara bergaul dalam masyarakat. Karna mereka belum ada yang tau tentang adat, jadi kita mengajarnya dari awal
	3. Apakah karakter dan budaya yang dimiliki siswa sudah sesuai dengan visi sekolah adat? Jika tidak, apa upaya yang telah dilakukan?	Belum, mereka masih dalam perkembangan . kalau untuk hafalan tentang buku adat atau ngaji adat itu sudah hafal. Kalau pemahaman buku, belum.

INSTITUT ISLAM NEGERI

K E R I N C I

## TRANSKIP WAWANCARA

**Subjek Penelitian** : Guru Sekolah Adat Depati Puncak Negeri

**Nama** : Sintia Ulandari

**Hari/Tanggal** : Minggu/ 08 Januari 2023

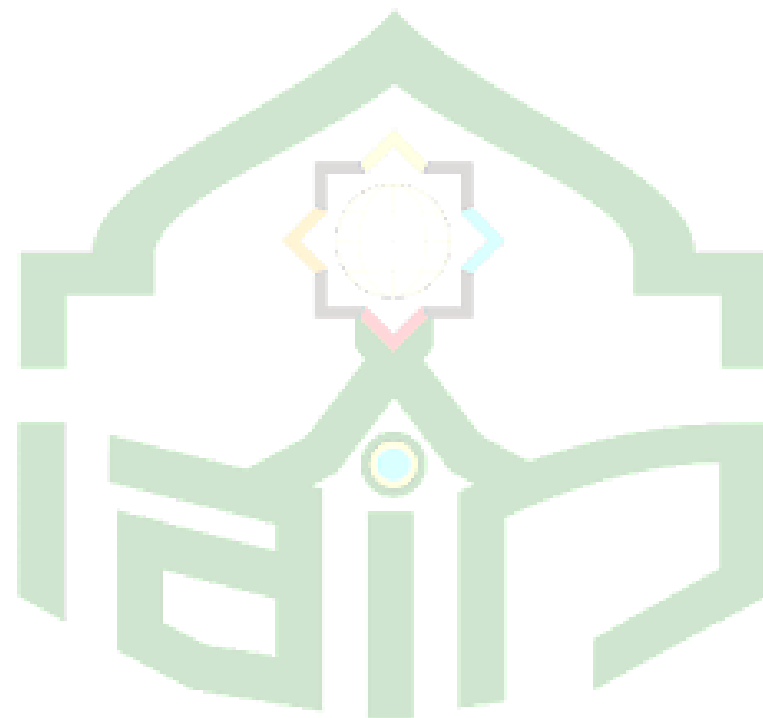
**Hasil Wawancara** :

Rumusan masalah	Pertanyaan	Jawaban
Perencanaan	1. Selain mengajar di sekolah adat apa kegiatan anda sehari-hari?	Sehari-hari saya bekerja sebagai staff desa air bersih
	2. Apa visi dan misi sekolah adat? Apakah anda berperan dalam menyusunnnya?	Iya berperan, untuk visinya menciptakan generasi muda yang berkarakter dan berbudaya serta bermartabat
	3. Apa kegiatan yang anda ajar?	Saya mengajar seni tari. Saya mengajarkan tari khas kerinci yang meruapakan salah satu budaya kerinci
	4. Apa strategi yang anda lakukan untuk menarik generasi muda agar mengikuti kegiatan yang anda ajar?	Setiap acara perayaan saya menampilkan pertunjukan tarian yang mereka pelajari, dengan ini siswa merasa bahwa tarian yang dipelajarinya tidak sia-sia
Pengorganisasian		
	1. Bagaimana pengorganisasian waktu, tempat, pelaku, sarana dan pendanaan pembelajaran antar kegiatan di sekolah adat?	Untuk jadwal dilakukan pada pagi minggu, tempatnya di lapangan sd desa air bersih
	2. Apakah pengorganisasian nya sudah sesuai dengan keinginan anda?	Sudah, karna bisa menyesuaikan
Penyelenggaraan		
	1. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya pendidikan? (dalam hal pendidikan budaya dan karakter)	Masyarakat tau tentang pentingnya pendidikan adat ini

	2. Apa saja upaya yang telah dilakukan anda lakukan sebagai pendidik dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan? (dalam hal pendidikan budaya dan karakter)	Saya lebih kepada anak mudanya, saat Latihan tari saya memberitahukan kepada mereka kalau setiap tarian memiliki makna dan ceritanya masing-masing, lebih mengedukasi mereka bahwa tradisi kerinci sangat di perlu dilestarikan
	3. Bagaimana kontribusi pemerintah dalam menumbuhkan kesadaran pentingnya pendidikan? (dalam hal pendidikan budaya dan karakter)	Kalau dari pemerintah daerah belum ada, yang ada dari pemerintah desa
	4. Bagaimana tingkat keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah adat untuk mewujudkan tujuannya?	Partisipasi dari masyarakat seperti dukungan untuk memajukan sekolah adat baik bantuan tenaga dan dana”
	5. Bagaimana implementasi dari program kegiatan yang anda ajar? Apakah berjalan dengan baik?	Kalau seni tari ini, kegiatannya di lakukan Ketika ada acara saja, jadi latihannya tidak setiap minggu dilakukan tapi menyesuaikan. Karna hanya mengulang-ulang tari yang sudah mereka pelajari”
	6. Bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan yang anda ajar?	Berpartisipasi dengan baik
	7. Apakah anda melakukan absensi di setiap pembelajara?	Tidak ada absen
Pengendalian		
	1. Apakah anda memiliki pengukuran/ kriteria tertentu terhadap hasil belajar siswa? (dalam hal pendidikan karakter dan budaya)	Tidak ada ujian, kriterianya hanya kemampuan mengikuti gerakan dan ketepatan dan kelenturan saja. Karna seni tari adalah keindahan Gerakan yang di tampilan
	2. Bagaimana cara pengukuran yang di lakukan dalam mengukur	Dilihat dari gerakannya saja



	kemampuan siswa? (dalam hal karakter dan budaya)	
	3. Apakah karakter dan budaya yang dimiliki siswa sudah sesuai dengan visi sekolah adat? Jika tidak, apa upaya yang telah dilakukan?	Belum, mereka masih dalam perkembangan . Kalau untuk Gerakan macam-macam tarian daerah kerinci mereka sudah hafal banyak, tapi untuk pemknaan dari setiap tarian itu mereka masih kurang tau



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

## TRANSKIP WAWANCARA

**Subjek penelitian : Siswa sekolah adat**

**Nama : Riski**

**Hari/tanggal : Selasa/ 10 Januari 2023**

**Hasil wawancara :**

Perencaaan	Pertanyaan	Jawaban
	1. Apa kegiatan anda sehari-hari?	Kegiatan sehari2 saya, saya adalah seorang mahasiswa
	2. Dari mana anda mengetahui tentang sekolah adat?	Saya tau dari informasi yang di berikan oleh ketua pelaksana sekolah adat dan temen-teman.
	3. Apa motivasi anda ingin bersekolah di sekolah adat?	Karna saya tertarik mengetahui tentang adat kerinci ini dan juga krna teman-teman saya juga mengikuti sekolah adat
	4. Bagaimana tanggapan anda mengenai budaya dan karakter generasi muda sekarang ini?	Dulu memang kami seperti anak muda yang lain, yang suka mabuk-mabukan, judi online di game yang sedang tren itu, kadang kami juga malak, kenakalan remaja umunya lah
	5. Apa tanggapan anda tentang sekolah adat?	Bagus, sekolah adat ini mengubah kami tadi, yang dulu kami judi, minum, sekarang sudah tidak lagi melakukan itu,
	6. Apakah anda mengetahui visi/tujuan sekolah adat?	Itu kukrang tahu, tapi kalau tujuan sudah jelas untuk mengajarkan kami tentang adat kerinci ini
	7. Apakah anda mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah adat?	Iya saya ikuti tapi kalau untuk seni tari dan teater. Tidak, itu untuk perempuan
	8. Kegiatan apa saja yang anda ikuti selama belajar di sekolah adat? Dan apa alasan anda memilih kegiatan tersebut?	Belajar pencat silat, sejarah, hukum adat, itu saja.
Penyelenggaraan		
	1. Menurut anda seberapa pentingnya pendidikan karakter dan budaya yang diajarkan di sekolah adat bagi generasi muda?	Penting sekali seperti yang saya katakana tadi, yang dulunya pemuda di sini pergaulannya yang suka minum-minum, judi sekarang sudah tidak ada lagi, sudah berkurang seperti itu

	2. Menurut anda sebagai siswa, bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti sekolah adat? Apakah mereka sering absen?	Kalau ada kegiatan pasti kami datang, kalau untuk absen memang kami tidak ada absen, ada juga yang tidak hadir karna ada kegiatan lain.
	3. Menurut anda, selama mengikuti kegiatan di sekolah adat, apakah proses pembelajaran berjalan dengan baik?	Berjalan dengan baik, kalau tidak ada kendala atau guru nya sibuk pasti ada terus kegiatannya.
	4. Bagaimana kemampuan guru dalam mengajar?	Bagus, mudah kami pahami, kadang di luar jam belajar, kami sering pergi menemui guru atau tokoh adat lain, minta di ajarkan atau di jelaskan maksud yang ada dalam buku adat itu
	5. Apakah ada siswa di sekolah adat yang berhenti mengikuti kegiatan di sekolah adat?	Ada juga, kebanyakan karna mereka keluar kota untuk bekerja atau lanjut pendidikan. tapi da juga pemuda di sini yang tidak mau ikut
	6. Apa upaya anda dalam membujuk siswa lain untuk terus mengikuti sekolah adat?	Ya, sering kami bujuk untuk ikut, tapi banyak alasannya. Tidak mungkin juga kami memaksa mereka ikut.

## TRANSKIP WAWANCARA

**Subjek penelitian** : Siswa  
**Nama** : Bebiyana  
**Hari/tanggal** : Selasa / 10 Januari 2023  
**Hasil wawancara** :

Perencaaan	Pertanyaan	Jawaban
	1. Apa kegiatan anda sehari-hari?	Saya sebagai mahasiswa
	2. Dari mana anda mengetahui tentang sekolah adat?	Dari guru sekolah adat dan dari teman-teman
	3. Apa motivasi anda ingin bersekolah di sekolah adat?	Saya tertarik untuk belajar mengenai budaya dan adat kerinci.
	4. Bagaimana tanggapan anda mengenai budaya dan karakter generasi muda sekarang ini?	Menurut saya, anak muda sekarang kurang mengetahui tentang adat dan budaya kerinci, apalagi pergaulannya yang sudah semakin bebas
	5. Apa tanggapan anda tentang sekolah adat?	Bagus, sekolah adat mengajarkan tentang etika dan sebagai man cara bergaulan yang sesuai adat dan mengajarkan tentang adat dan budaya kerinci
	6. Apakah anda mengetahui visi/tujuan sekolah adat?	Setau saya untuk mengajarkan anak muda tentang adat dan budaya kerinci.
	7. Apakah anda mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah adat?	Tidak , saya hanya mengikuti seni tari dan teater. Yang lain tidak ada perempuan yang ikut.
	8. Kegiatan apa saja yang anda ikuti selama belajar di sekolah adat? Dan apa alasan anda memilih kegiatan tersebut?	Seni tari dan tearter saja kak
Penyelengaraan		
	1. Menurut anda seberapa pentingya pendidikan karakter dan budaya yang diajarkan di sekolah adat bagi generasi muda?	Penting kak, adat kerinci perlu di lestarikan karna anak muda sekarang banyak yang tidak tau tentang adat kerinci dan norma-norma adat.
	2. Menurut anda sebagai siswa, bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti sekolah adat? Apakah mereka sering absen?	Berpartisipasi, kalau ada latihan pasti pergi.

	3. Menurut anda, selama mengikuti kegiatan di sekolah adat, apakah proses pembelajaran berjalan dengan baik?	Tidak juga kak, seni tari dengan teater ini biasaya di lakukan latihannya apabila ada acara saja, seperti ulang tahun sekolah adat, itu baru kami lakukan Latihan. Latihan ini Cuma untuk mengulang tarian yang sudah kami Latihan dulu kak
	4. Bagaimana kemampuan guru dalam mengajar?	Bagus, gurunya mengajar dengan baik.
	5. Apakah ada siswa di sekolah adat yang berhenti mengikuti kegiatan di sekolah adat?	Ada juga kak, karna itu tadi, kegiatan nya Cuma di lakukan Ketika ada acara saja, jadi banyak yang tidak tertarik lagi, dan ada yang sibuk pendidikan juga.
	6. Apa upaya anda dalam membujuk siswa lain untuk terus mengikuti sekolah adat?	Saya bujuk tapi tidak memaksa mereka kak. Mungkin mereka memang ada kesibukan lainnya.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Mardik Desa Samud Gedang, Kecamatan Pasir Bukit, Kota Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21003, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: www.iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/576 /2022

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

- |                  |                              |
|------------------|------------------------------|
| 1. Nama          | : Dr. Eka Putra, SH.,M.Pd.   |
| NIP              | : 196412252000031007         |
| Pangkat/Golongan | : Pembina IVa                |
| Jabatan          | : Lektor Kepala              |
| Sebagai          | : <b>Pembimbing I</b>        |
| 2. Nama          | : Rini Syevylini Wisda, M.Pd |
| Pangkat/Golongan | : Penata Muda Tk. I /IIIb    |
| Jabatan          | : Asisten Ahli               |
| Sebagai          | : <b>Pembimbing II</b>       |

Dalam penulisan skripsi:

- |               |  |
|---------------|--|
| Mahasiswa     | : Pebi Mayori  |
| NIM           | : 1910208003   |
| Fakultas      | : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  |
| Program Studi | : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)   |
| Judul Skripsi | : Manajemen pendidikan berbasis masyarakat untuk menciptakan generasi muda yang berkarakter dan berbudaya di sekolah adat depati puncak negeri desa air bersih |

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh  
PADA TANGGAL : 26 Juli 2022

Dekan

  
Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197305061999031004

Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Peringat



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

J. Kapten Muzdi Dima Sumur Gedang, Kecamatan Pasir Bukit, Kota Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21005, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id), Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/2002/2022  
Lampiran : 1 Halaman  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

16 November 2022

Kepada Yth,  
Ketua Sekolah adat depati puncak negeri  
Kerinci  
Di  
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : **Pebi Mayori**  
NIM : 1910206003  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Manajemen pendidikan berbasis masyarakat untuk menciptakan Generasi muda yang berkarakter dan berbudaya di sekolah adat depati puncak negeri desa air bersih.** Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **17 November 2022 s.d 17 Januari 2023.**



Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal





**SEKOLAH ADAT "DEPATI PUNCAK NEGERI"  
KOMUNITAS ADAT DEPATI PUNCAK NEGERI  
DESA AIR BERSIH KECAMATAN AIR HANGAT BARAT  
KABUPATEN KERINCI**

Alamat : Desa Air Bersih

Kode Pos, 37161

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 03/SA-PN/III-2023

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Ketua Penyelenggara Sekolah Adat Depati Puncak Negeri Desa Air Bersih Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci, dengan ini menerangkan

Nama : **PEBI MAYORI**  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Penelitian : Manajemen Pendidikan Islam berbasis masyarakat untuk  
Menciptkan generasi muda yang berkarakter dan berbudaya  
Di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri Desa Air Bersih

Nama yang tertera diatas telah selesai melaksanakan penelitian di Sekolah Adat Depati Puncak Negeri Desa Air Bersih

Demikianlah Surat Keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Desa Air Bersih, 03 Maret 2023

Penyelenggara

Ketua

**HADIAL PUTRA**



## DOKUMENTASI

**Foto wawancara dengan Bapak Hadial Putra sebagai Ketua Pelaksana Sekolah Adat Depati Puncak Negeri Desa Air Bersih**



**Foto wawancara dengan Bapak Mujahidin Sebagai Guru Sekolah Adat Depati Puncak Negeri Desa Air Bersih**



**Foto wawancara dengan Ibu Sintia Ulandari sebagai Guru Sekolah Adat  
Deapti Puncak Negeri Desa Air Bersih**



**Foto wawacara dengan Saudari Bebiayan sebagai Siswa Sekolah Adat Depati  
Puncak Engeri Desa Air Bersih**



**Foto wawancara dengan Saudara Riski sebagai siswa sekolah adat deapti puncak negeri desa air bersih**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : PEBI MAYORI
2. Tempat/Tgl Lahir : Koto Datuk/ 16 Februari 2001
3. NIM : 1910206003
4. Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Alamat : Koto Datuk Semurup, Kec. Air Hangat Barat,  
Kab. Kerinci
7. Nama Ayah : Agusrial
8. Nama Ibu : Suryani

NO	PENDIDIKAN	TAHUN
1	SDN 117/III KOTO DATUK	2013
2	SMPN 1 KERINCI Lulus Tahun	2016
3	SMAN 2 KERINCI	2019
4	IAIN KERINCI	SEKARANG

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI